

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 31 SEMARANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan dalam
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Dedi Satria

2003018025

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Satria
NIM : 2003018025
Judul : Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 31 Semarang
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 31 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali
beberapa bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,


Dedi Satria
NIM. 2003018025



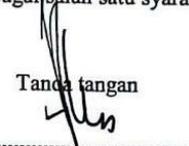
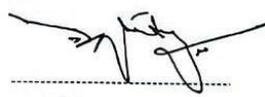
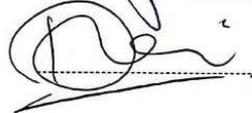
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II) Km. 02 Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax 7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah tesis berikut ini :

Nama lengkap : Dedi Satria
NIM : 2003018025
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada pendidikan agama Islam.

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Ikhrom, M. Ag Ketua Sidang/ Penguji	<u>05-09-2023</u>	
Dr. H. Mustopa, M. Ag Sekretaris Sidang/ Penguji	<u>28-03-2023</u>	
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd Pembimbing/ Penguji	<u>28-03-2023</u>	
Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag Penguji	<u>27-03-2023</u>	
Dr. Dwi Istiyani, M. Ag Penguji	<u>27-03-2023</u>	



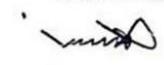
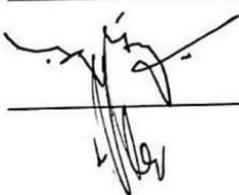
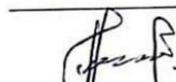
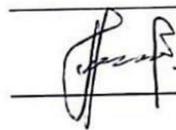
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II) Km. 02 Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax 7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL OLEH MAJELIS PENGUJI
UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Proposal Tesis mahasiswa Magister :

Nama lengkap : **Dedi Satria**
NIM : 2003018025
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : **Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran penguji yang diberikan pada saat Ujian Seminar Proposal Tesis yang diselenggarakan pada 16 November 2022 dan dinyatakan LULUS

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Darmu'in, M. Ag. Ketua Sidang/ Penguji	<u>25 - 11 - 2022</u>	 _____
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd. Sekretaris Sidang/ Penguji	<u>25 - 11 - 2022</u>	 _____
Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Pembimbing/ Penguji	<u>25 - 11 - 2022</u>	 _____
Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. Penguji	<u>28 - 11 - 2022</u>	 _____

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Dedi Satria**
NIM : 2003018025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang**

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I _____



Dr. H. Ikhrom, M. Ag.
NIP. 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Dedi Satria**
NIM : 2003018025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang**

Kami memandang bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd
NIP. 19730701 20050 1 004

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang**

Penulis : Dedi Satria

NIM : 2003018025

Isu lingkungan semakin menjadi perhatian di seluruh dunia, karena sumber daya alam terus dieksploitasi yang menyebabkan rusaknya alam seperti deforestasi, krisis air, polusi udara, keanekaragaman hayati. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap lingkungan sudah seharusnya diwujudkan mengingat kondisi bumi yang sedang krisis agar dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan memberikan rasa kepedulian kepada lingkungan. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter peduli lingkungan menjadi dasar yang penting untuk membentuk pola pikir manusia terhadap lingkungan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian meliputi ketua tim Adiwiyata, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI, dan beberapa peserta didik SMP Negeri 31 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, program penanaman nilai karakter peduli lingkungan meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kegiatan sekolah berwawasan lingkungan, lingkungan sekolah berwawasan lingkungan. *Kedua*, proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ketiga*, perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 31 Semarang dapat dilihat dari tiga aspek. Secara kognitif, siswa mengetahui manusia bertanggung jawab menjaga bumi, melestarikan bumi, pentingnya menjaga lingkungan. Secara afektif, siswa mempunyai kesadaran dan cepat tanggap terhadap lingkungan terlihat dari siswa membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan satu sama lain. Secara aspek psikomotor, siswa membersihkan lingkungan, mendukung *eco friendly*, merawat dan melestarikan pohon, melaksanakan piket kelas dan menyiram tanaman, siswa juga aktif dalam kegiatan peduli lingkungan yang diadakan sekolah. Kata Kunci : Nilai Karakter Peduli Lingkungan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Title : **Fostering the Character Values of Caring for the Environment in Learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 31 Semarang**

Author : Dedi Satria

NIM : 2003018025

Environmental issues are increasingly becoming a concern throughout the world, because natural resources continue to be exploited which causes damage to nature such as deforestation, water crisis, air pollution, biodiversity. Therefore, an understanding of the environment should be realized considering the condition of the earth which is currently in crisis in order to improve environmental conditions and provide a sense of concern for the environment. Therefore, hiding the character value of caring for the environment is an important basis for forming a human mindset towards the environment. Qualitative research with a phenomenological approach. Research informants included the head of the Adiwiyata team, deputy head of the school curriculum section, PAI teacher, and several students at SMP Negeri 31 Semarang. The results of the study show that first, the environmental care character value envelope program includes environmentally sound school policies, environmentally sound school activities, and environmentally sound school environment. Second, the process of learning Islamic religious education in fostering character values of caring for the environment through planning Islamic religious education learning, implementing Islamic religious education learning, evaluating learning Islamic religious education. Third, the environmental care behavior of SMP Negeri 31 Semarang students can be seen from three aspects. Cognitively, students know that humans are responsible for protecting the earth, caring for the earth, the importance of protecting the environment. Affectively, having awareness and responsiveness to students' environment can be seen from students throwing trash in its place and reminding one another. In the psychomotor aspect, cleaning the environment, supporting environmentally friendly students, caring for and maintaining trees, carrying out class pickets and watering plants, students are also active in environmental care activities held by the school.

Keywords: Character Value of Caring for the Environment, Islamic Religious Education Learning

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SK II Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/UI/1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu akan mencari
jalannya menemukanmu”

~~**Ali bin Abi Thalib r.a**~~

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberi tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini bukan hanya hasil jerih payah penulis sendiri. Akan tetapi semua itu terwujud berkat usaha dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penulisan tesis yang telah memotivasi dan membimbing tesis dengan baik
3. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II yang memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian tesis dengan baik.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan

- serta membantu kelancaran selama kuliah.
5. Kepala SMP Negeri 31 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini. Beserta para guru, karyawan yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukannya mengajar untuk membantu menyelesaikan tesis.
 6. Wakil kepala bagian kurikulum, ketua tim Adiwiyata dan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 31 Semarang yang telah banyak membantu dalam berjalannya penelitian ini.
 7. Teristimewa untuk kedua orang tua, Bapak Satria Dirja dan Almarhumah Ibu Meri Masniyati yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.
 8. Kakak tersayang Dian Meizastri dan adik Doni Kurniawan yang memberikan motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
 9. Teman-teman Magister PAI 2020 Semester Genap yang saya banggakan. Semoga selalu diberi kesehatan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi.
 10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran pembuatan tesis ini, semoga Allah swt membalas dengan yang lebih baik.

Akhirnya dengan rasa syukur yang setulus-tulusnya penulis panjatkan kepada Allah atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan adanya keikhlasan bantuan dari semua pihak digantikan oleh Allah swt. dengan imbalan yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Semarang, 6 Desember 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dedi Satria', written in a cursive style.

Dedi Satria

NIM.2003018025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING I	iv
NOTA PEMBIMBING II	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	16
BAB II NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN	25
A. Karakter Peduli Lingkungan	25
1. Pendidikan Karakter	25
2. Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan	28
3. Proses Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan	43
4. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan	48
B. Pendidikan Agama Islam	50
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	50
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	51

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	52
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
C. Kerangka Berpikir.....	54
BAB III SEKOLAH ADIWIYATA.....	57
A. Profil SMP Negeri 31 Semarang.....	57
1. Gambaran Umum SMP Negeri 31 Semarang.....	57
2. Visi dan Misi SMP Negeri 31 Semarang.....	57
3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	58
4. Keadaan Siswa.....	58
B. Sekolah Adiwiyata.....	59
1. Pengertian Sekolah Adiwiyata.....	59
2. Landasan dan Kebijakan Sekolah Adiwiyata.....	60
3. Tujuan Sekolah Adiwiyata.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Program Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan SMP Negeri 31 Semarang.....	62
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan.....	67
3. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 31 Semarang.....	86
B. Pembahasan.....	92
1. Program Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan SMP Negeri 31 Semarang.....	92

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan.....	93
3. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 31 Semarang.....	98
BAB IV PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII
- Tabel 4.2 : Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
- Tabel 4.3 : Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : RPP Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Siswa SMP Negeri 31 Semarang
- Lampiran 9 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11 : Surat Penelitian SMP Negeri 31 Semarang
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan menjadi obrolan yang sedang dibicarakan oleh dunia. Kondisi bumi dari tahun ke tahun mengalami krisis lingkungan.¹ Jika kondisi ini tidak segera dicegah dan dicari jalan keluar, maka bumi berada dalam ancaman yang sangat serius. Sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa bumi sedang mengalami krisis lingkungan, diantaranya deforestasi, krisis air, polusi udara, dan keanekaragaman hayati.²

Pertama, deforestasi. Empat negara yang mengalami deforestasi tertinggi adalah Brazil, Kongo, Bolivia, dan Indonesia. Berdasarkan data *Global Forest Watch*, Indonesia memiliki hutan primer seluas 93,8 juta ha pada tahun 2001. Namun, sepanjang periode tahun 2002-2020, Indonesia telah kehilangan sekitar 9,75 juta ha hutan primer. Kehilangan hutan primer terbesar di Indonesia

¹Muhammad Yusuf, Mardan, and Nahdiyah, "Natural Environment Character Education Based on Islam," *IjoASER* 2, no. 3 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v2i2.35>.

²Darius Ade Putra, "Merangkuh Bumi Merawat Semesta, Mengupayakan Hermeneutik Ekologis Dalam Rangka Menanggapi Kerusakan Lingkungan Dewasa Ini," *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies* 1, no. 1 (2021): 71–85, <https://doi.org/10.21460/aradha.2021.11.537>.

terjadi pada tahun 2016, mencapai 928,66 ribu ha. Pada tahun 2020, Indonesia telah kehilangan 270 ribu ha hutan primer.³

Data ini juga diperkuat dari hasil forum Youth20 2022 dengan tema “Planet yang Berkelanjutan dan Layak Huni dalam G20”, bahwa 12 juta ha lahan produktif hilang setiap tahun karena kekeringan dan deforestasi yang tinggi.⁴ Diperkirakan pada tahun 2030, bumi mungkin hanya memiliki 10% hutan, jika deforestasi tidak dihentikan, maka hutan bisa hilang dalam waktu kurang dari 100 tahun.⁵

Kedua, krisis air. Seiring bertambahnya populasi terutama di daerah lahan kering, semakin banyak orang menjadi tergantung pada air tawar yang persediaan di tanah yang semakin terdegradasi. Kekeringan dan kelangkaan air dianggap sebagai bencana alam yang luas jangkauannya,⁶ dan juga hanya 3% dari sumber air bumi adalah air bersih. Hanya 0,5% dari air bersih ini yang cocok untuk

³Mikaele Weisse and Liz Goldman, “Kehilangan Hutan Tetap Tinggi Di Tahun2021,”GlobalForestWatch,2022,<https://www.globalforestwatch.org/blog/id/data-and-research/data-kehilangan-tutupan-pohon-global-2021/>.

⁴Y20 Indonesia 2020, “Planet Yang Berkelanjutan Dan Layak Huni Dalam G20,” 2022.

⁵Deena Robinson, “13 Biggest Environmental Problems Of 2022,” Earth. Org, 2022, <https://earth.org/the-biggest-environmental-problems-of-our-lifetime/>.

⁶Peter Messerli, “The Future Is Now, Science for Achieving Sustainable Development,” *Global Sustainable Development Report* (United Nations, 2019).

diminum.⁷ Direktur Bina Teknik Sumber Data Air Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, Muhammad Rizal mengatakan, indeks pemakaian air di Indonesia menunjukkan bahwa beberapa tempat di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara mempunyai status kritis sedang sampai dengan kritis berat.⁸

Krisis air yang sedang terjadi apabila tidak segera dicari jalan keluarnya, maka mata air akan mati. Hal ini disebabkan banyak faktor, namun yang paling dominan adalah akibat ulah manusia. Pembangunan infrastruktur, perluasan permukiman dan menebang pohon tanpa diimbangi dengan penanaman pohon dalam skala yang sama, yang mana pohon menjadi tempat penyimpanan air. Mata air yang mengering memberikan dampak bagi sejumlah wilayah di Indonesia yakni, kekeringan dan kesulitan air saat musim kemarau.⁹

Ketiga, polusi udara. *World Health Organization* dengan tegas mengungkapkan polusi udara telah dimasukkan ke dalam daftar ancaman lingkungan terbesar dunia. Polusi udara salah satu ancaman lingkungan terbesar bagi kesehatan manusia. Polusi udara

⁷Y20 Indonesia 2020, “Planet Yang Berkelanjutan Dan Layak Huni Dalam G20.”

⁸Birny Birdieni, “World Water Day 2022, Krisis Ketersediaan Air Berkelanjutan Di Tengah Perubahan Iklim,” Gatra.com, 2022, <https://www.gatra.com/news-539014-lingkungan-world-water-day-2022-kritis-ketersediaan-air-berkelanjutan-di-tengah-perubahan-iklim.html>.

⁹Voice of Indonesia, “Krisis Air Bersih: Penyebab, Dampak Dan Peran Pemerintah Di Dalamnya,” VOI, 2021, <https://voi.id/berita/40168/krisis-air-bersih-penyebab-dampak-dan-peran-pemerintah-di-dalamnya>.

yang terjadi diakibatkan oleh kerusakan pada atmosfer bumi, efek rumah kaca. Berdasarkan laporan dari kualitas udara dunia IQ Air 2021, Indonesia menempati peringkat ke 17 sebagai negara paling berpolusi udara di dunia dan peringkat pertama di Asia Tenggara sebagai negara yang berpolusi udara. Jakarta peringkat ke 1, Surabaya ke 11, dan Bandung ke 13.¹⁰ Polusi udara ini menjadi faktor utama yang menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia, seperti asma, penyakit jantung, dan paru-paru.

Keempat, keanekaragaman hayati. Laporan dari *World Wide Fund for Nature* bahwa populasi mamalia, ikan, burung, reptil dan amfibi telah mengalami penurunan rata-rata 68% antara tahun 1970 dan 2016. Laporan tersebut mengaitkan hilangnya keanekaragaman hayati ini dengan berbagai faktor, tetapi sebagian besar lahan beralih fungsi, khususnya konservasi habitat, seperti hutan, padang rumput dan bakau menjadi sistem pertanian.¹¹ Hal ini yang menyebabkan 1 juta dari 8 juta spesies tumbuhan dan hewan di bumi terancam punah, sebagian dalam beberapa dekade mendatang.¹²

Pemahaman terhadap lingkungan sudah seharusnya diwujudkan agar memperbaiki kondisi lingkungan dan memberikan

¹⁰Anatasia Anjani, “Negara Dengan Polusi Udara Di Dunia, Indonesia Peringkat 1 Asia Tenggara,” Detikpedia, 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5995671/negara-dengan-polusi-udara-di-dunia-indonesia-peringkat-1-asia-tenggara>.

¹¹Robinson, “13 Biggest Environmental Problems Of 2022.”

¹²Y2020, “Planet Yang Berkelanjutan Dan Layak Huni Dalam G20.”

rasa kepedulian kepada lingkungan. Kepedulian kepada lingkungan sangat penting terutama para siswa agar mereka memahami dan memiliki rasa kepedulian kepada lingkungan. Hal ini dapat dimulai dari menanamkan karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan yang dapat menguatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.¹³

Hasil eksplorasi artikel jurnal yang terbit di berbagai jurnal internasional dan nasional, ditemukan ada tiga kecenderungan. *Pertama*, studi yang membahas penanaman dan pembentukan peduli lingkungan dilihat sebagai pendidikan karakter. Tiga artikel penelitian ini berbicara pembentukan karakter peduli lingkungan Vitri Yunesa,¹⁴, Wendy Libarata dkk¹⁵, Asrial¹⁶.

¹³Yakub Nasucha et al., “Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di MIM Kranggan, Sukoharjo,” *Buletin KKNPendidikan* 2, no.2 (2020) :95–99, doi.org/10.23917/bkknndik.v2i2.11846.

¹⁴Vitri Yunesa, “Students Environmental Care Character Building at Islamic Junior High School Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo,” *International Journal of Educational Dynamics* 1, no. 1 (2019): 278–285, <https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i1.61>.

¹⁵Wendy Libarata Ratna Manikam, Dewi Gunawati, and Triyanto, “Formation of Character of Environmental Care Based on Local Wisdom in Surakarta,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 2, no. 4 (2019): 274–280, <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.614>.

¹⁶Asrial Asrial et al., “Fostering Students’ Environmental Care Characters Through Local Wisdom-Based Teaching Materials,” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2021): 152, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.27744>.

Kedua, studi yang membahas penanaman dan pembentukan peduli lingkungan dilihat sebagai pendidikan sikap Istiqomah¹⁷, Saiful Ridho dkk¹⁸, Eka Anistya dkk¹⁹. *Ketiga*, studi yang membahas penanaman dan pembentukan peduli lingkungan dilihat sebagai pendidikan perilaku Agus Siswono dkk²⁰, S Kantun²¹, Sujarwo dkk²².

¹⁷Istiqomah, Suwondo, and L.N Firdaus, “Environmental Education in Forming Attitudes of Environmental Care for Students,” *Journal of Educational Sciences* 4, no. 1 (2020): 200, <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p.200-211>.

¹⁸Saiful Ridlo, Novian Fitri Nurani, and Lutfia Nur Hadiyanti, “Fostering a Knowledge and Environmental Care Attitude Through an Environmental Theme Education Module,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 7, no. 11 (2019): 288–300.

¹⁹Eka Anistya Rohayati, Rien Safrina, and Agung Purwanto, “The Effect of Environmental Education on Students’ Environmental Care Attitude: A Meta Analysis Study,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 3 (2021): 353–61, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i2.2395>.

²⁰Agus Siswono, Lailan Syaufina, and Siti Badriyah Rushayati, “Correlation Study of Environmental Knowledge, Attitudes, Subjective Norms and Perceptions of Behavior Control on Students’ Environmental Care Behavior,” *SEJ (Science Education Journal)* 4, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.21070/sej.v4i1.669>.

²¹S. Kantun, R. N. Sedyati, and I. Fitriati, “Improving Students’ Environmental Care Behavior Through the Implementation of the Green and Clean School Program in SMP Negeri 1 Jember,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 243, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012091>.

²²Sujarwo, Ibnu Samsi, and Lutfi Wibawa, “The Implementation of Study Tour Learning Model to Nurture Environmental Care Behavior,” *Cakrawala Pendidikan* 37, no. 1 (2018): 119–126.

Dari ketiga kecenderungan kajian tentang peduli lingkungan, belum ditemukan dengan baik kajian tentang peduli lingkungan secara komprehensif yang mengaitkannya dengan pendidikan agama Islam. Untuk itu, tujuan penelitian ini akan mengisi ruang kosong pada peduli lingkungan dilihat dari aspek pendidikan agama Islam. Penelitian akan terfokus kepada peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam inilah diharapkan terbentuknya karakter siswa yang peduli kepada lingkungan.

Salah satu sekolah yang menerapkan sekolah Adiwiyata yaitu terhadap karakter peduli lingkungan di Semarang khususnya tingkat SMP yaitu SMP Negeri 31 Semarang. Sekolah yang mendapatkan predikat juara sekolah Adiwiyata tingkat kota tahun 2015, sekolah Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2016, sekolah Adiwiyata nasional tahun 2018, dan tahun 2022 SMP Negeri 31 Semarang sedang mengupayakan mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata mandiri.

Penelitian didasarkan pada argumen krisis lingkungan yang terjadi semakin lama semakin memburuk. Terlebih lagi kondisi bumi sekarang yang sangat kritis dan mengkhawatirkan. Krisis lingkungan tidak dapat dihindari namun dapat diperlambat.²³ Perlu adanya usaha preventif yang harus segera dilakukan yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan. Dalam hal

²³Sitti Hasnidar, "Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah," *Journal of Scientific Information and Educational Creativity* 20, no. 1 (2019): 97–119, <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.

ini, Jumarddin La Fua mengemukakan bahwa solusi mengatasi krisis lingkungan adalah meningkatkan kesadaran lingkungan kepada siswa melalui internalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.²⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja program penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 31 Semarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang?
3. Bagaimana perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 31 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis:

²⁴Jumarddin La Fua et al., "Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia," in *Earth and Environmental Science*, 2018, 1–7, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012149>.

- a. Program penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 31 Semarang
- b. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang
- c. Perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 31 Semarang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian, di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dalam pendidikan agama Islam khususnya mengenai penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan acuan dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan kepedulian terhadap lingkungan.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan pelestarian lingkungan. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman menulis karya ilmiah tentang lingkungan hidup.

4) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”. Penelitian akan terfokus pada topik yang belum banyak diteliti oleh orang lain agar dapat menemukan nilai kebaruan. Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan tiga kategori yaitu; peduli lingkungan di lihat dari segi pendidikan karakter, peduli lingkungan di lihat dari segi pendidikan sikap, dan peduli lingkungan di lihat dari segi pendidikan perilaku.

Pertama, penelitian yang membahas “peduli lingkungan di lihat dari aspek karakter”. Manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan akan mudah merusak lingkungan dan perilaku tersebut akan mempengaruhi kehidupannya. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu tindakan yang dapat mencegah ataupun memperlambat kerusakan lingkungan terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Vitri Yunesa. Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MI Diniyyah al Azhar Muara Bungo. Penelitian menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan yang melestarikan lingkungan meliputi, mengadakan piket lingkungan,

penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan dan slogan peduli lingkungan.²⁵

Nilai-nilai kearifan dapat diambil dan dijadikan sebagai pedoman dalam upaya melestarikan lingkungan. Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Wendy Librata dkk. Penelitian yang bertujuan mengkaji upaya pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis kearifan lokal di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Guru mengajarkan kelestarian lingkungan dengan mengambil nilai budaya Jawa terkait dengan pelestarian lingkungan. Nilai yang dapat diambil dari kearifan lokal adalah menggunakan slogan-slogan nasehat leluhur mengenai kelestarian lingkungan.²⁶

Selanjutnya, nilai-nilai kearifan lokal akan dijadikan bahan ajar dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan yang terintegrasikan dalam mata pelajaran. Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Asrial dkk. Penelitian yang mendeskripsikan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter peduli

²⁵Vitri Yunesa, "Students Environmental Care Character Building at Islamic Junior High School Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo," *International Journal of Educational Dynamics* 1, no. 1 (2019): 278–285, <https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i1.61>.

²⁶Wendy Libarata Ratna Manikam, Dewi Gunawati, and Triyanto, "Formation of Character of Environmental Care Based on Local Wisdom in Surakarta," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 2, no. 4 (2019): 274–280, <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.614>.

lingkungan pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan tradisi kearifan lokal dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan, seperti kerjasama dalam melestarikan lingkungan dan menjaga budaya di daerah setempat. Hal ini diintegrasikan pada bahan ajar, bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar yang memiliki berbagai materi kearifan lokal. Nilai kearifan lokal yang dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat menarik dan dapat berkontribusi dalam melestarikan dan mempertahankan budaya lokal. Nilai kearifan lokal dapat dikatakan sebagai identitas budaya yang perlu diajarkan kepada generasi muda melalui pendidikan.²⁷

Kedua, penelitian yang membahas mengenai “peduli lingkungan di lihat dari aspek sikap”. Penerapan sikap sadar lingkungan membutuhkan proses yang berkelanjutan agar sikap peduli lingkungan terbentuk dalam diri siswa. Penelitian Eka Anistya dkk, penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan siswa berdasarkan jenjang SD, SMP, dan SMA serta pengaruh pendidikan lingkungan berdasarkan indikator sikap peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa pada setiap jenjang pendidikan memiliki hasil yang bervariasi, hasil jenjang SMA lebih tinggi dari pada tingkat sekolah dasar dan

²⁷Asrial et al., “Fostering Students’ Environmental Care Characters Through Local Wisdom-Based Teaching Materials.”

sekolah menengah pertama. Pendidikan lingkungan memberikan pengaruh kepada sikap peduli lingkungan, penerapan pendidikan lingkungan lebih efektif diterapkan pada jenjang pendidikan SMA.²⁸

Materi pendidikan lingkungan dapat dibuat dalam bentuk modul pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Saiful Ridho dkk. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan modul terhadap pembelajaran pendidikan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang difasilitasi oleh modul dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan. Hasil diperkuat dengan respon siswa dan guru terekspresikan dengan baik dalam setting pembelajaran. Modul pembelajaran mengarahkan siswa untuk bersikap pro lingkungan sehingga diharapkan menjadi generasi yang termotivasi secara intrinsik untuk peduli lingkungan.²⁹

Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Susi Suryani dkk, penelitian yang bertujuan untuk menguji pengembangan dan efektivitas mata pelajaran pedagogi khusus (SSP) berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa

²⁸Eka Anistya Rohayati, Rien Safrina, and Agung Purwanto, "The Effect of Environmental Education on Students' Environmental Care Attitude: A Meta Analysis Study," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 3 (2021): 353–361, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i2.2395>.

²⁹Ridlo, Nurani, and Hadiyanti, "Fostering a Knowledge and Environmental Care Attitude Through an Environmental Theme Education Module."

sekolah dasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa SSP yang dikembangkan dan terintegrasi dengan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa SD di Lereng Merapi. Nilai-nilai kearifan lokal yang dibawa oleh masyarakat layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pengenalan kearifan lokal membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan didukung oleh modul pembelajaran yang menampilkan gambar dan video.³⁰

Ketiga, penelitian yang membahas mengenai “peduli lingkungan di lihat dari aspek perilaku”. Penelitian yang ditulis oleh Agus Siswono dkk. Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji korelasi pengetahuan lingkungan hidup, sikap, norma, subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap lingkungan siswa SMK Bogor. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kemudian sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku lingkungan.³¹

Penelitian yang ditulis oleh S. Kantun dkk. Penelitian yang bertujuan menganalisis implementasi program sekolah hijau dan

³⁰Susi Suryani, Chatarina Muryani, and Yasin Yusup, “Development of Subject Specific Pedagogy Integrated With Local Wisdom to Improve Environmental Care Attitude of Elementary Students at Merapi Indonesia,” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 5 (2020): 494–501, <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.106>.

³¹Siswono, Syaufina, and Rushayati, “Correlation Study of Environmental Knowledge, Attitudes, Subjective Norms and Perceptions of Behavior Control on Students’ Environmental Care Behavior.”

bersih di SMPN 1 Jember. Program sekolah hijau dan bersih adalah ruang atau tempat yang ideal dan strategis. Tujuan dari program sekolah hijau dan bersih (Adiwiyata) adalah terwujudnya warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan program sekolah hijau dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan pada kategori cukup baik meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum adanya alat pengelola sampah, adanya inkonsistensi pada siswa, siswa kurang terbiasa membuang sampah pada tempatnya.³²

Perilaku peduli lingkungan dapat ditumbuhkan melalui model pembelajaran, salah satunya adalah model studi tour. Hal ini sesuai dengan penelitian Sujarwo dkk. Penelitian yang bertujuan untuk mengimplementasikan model studi tour untuk menumbuhkan perilaku peduli pada lingkungan melalui pembelajaran luar sekolah di kebun binatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model studi tour dilakukan melalui pembelajaran di luar sekolah, perilaku peduli lingkungan yang berhasil ditumbuhkan meliputi ramah dan menghargai sesama, sadar bersih lingkungan, menyayangi binatang,

³²Kantun, Sedyati, and Fitriati, "Improving Students' Environmental Care Behavior Through the Implementation of the Green and Clean School Program in SMP Negeri 1 Jember."

menyayangi tumbuhan, bersikap santun dan mampu berteman dengan baik.³³

E. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian fenomenologis.³⁴ Penelitian yang mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian yang mendeskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti secara komprehensif..³⁵ Penelitian akan mendeskripsikan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Penelitian dilaksanakan di SMPN 31 Semarang

Pemilihan tempat penelitian atas dasar fakta dan prestasi yang sekolah dapatkan dalam bidang lingkungan hidup. SMPN 31 Semarang adalah sekolah berstandar nasional yang mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat kota tahun 2015, sekolah Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2016, sekolah Adiwiyata

³³Sujarwo, Ibnu Samsi, and Lutfi Wibawa, "The Implementation of Study Tour Learning Model to Nurture Environmental Care Behavior," *Cakrawala Pendidikan* 37, no. 1 (2018): 119–126.

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

³⁵Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), h. 65.

nasional tahun 2018, dan tahun 2022 SMPN 31 Semarang sedang mengupayakan mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata mandiri. Sekolah yang mempunyai berbagai fasilitas yang membiasakan siswa mengelola dan melestarikan lingkungan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 8 November sampai dengan 5 Desember 2022

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ketua tim Adiwiyata, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMPN 31 Semarang. Data penelitian diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari informan meliputi hasil wawancara dan observasi terkait penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber asli. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.³⁶ Sumber data didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang ditulis dalam bentuk tulisan, rekaman, foto sebagai bukti pengambilan data. Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu *pertama*, wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Informasi yang dibutuhkan adalah nilai karakter

³⁶Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 227.

peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah dan kurikulum Adiwiyata. *Kedua*, ketua tim Adiwiyata. Informasi yang dibutuhkan adalah program, kegiatan, dan fasilitas yang mendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan. *Ketiga*, guru pendidikan agama Islam. Informasi yang dibutuhkan adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. *Keempat*, siswa SMP Negeri 31 Semarang. Informasi yang dibutuhkan adalah perilaku peduli lingkungan SMP Negeri 31 Semarang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang melengkapi data primer.³⁷ Adapun sumber data sekunder penelitian meliputi profil sekolah, visi dan misi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, foto lingkungan sekolah, sarana dan prasana.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam

³⁷Kurniawan, h. 227.

penelitiannya.³⁸ Untuk memperoleh data, maka diperlukan beberapa teknik diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, perilaku, dan aktivitas.³⁹

Non partisipan observer yang akan digunakan pada penelitian penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Observasi yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan, di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh informan. Peneliti akan mengamati semua aktivitas yang meliputi keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁰ Adapun objek observasi pada penelitian adalah proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama

³⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 75.

³⁹Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, ed. Atma Sasmita, 1st ed. (Yogyakarta: Araska, 2018), h. 147.

⁴⁰Rukaesih A. Maolani and Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.150.

Islam, dampak penanaman pada perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 31 Semarang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.⁴¹ Penelitian menggunakan wawancara terstruktur, peneliti mengetahui informasi secara mendalam. Peneliti akan mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan menyiapkan alat bantu seperti buku catatan, alat rekaman dan kamera dan lain sebagainya.⁴² Adapun yang akan diwawancarai adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ketua tim Adiwiyata, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMPN 31 Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan yang pengambilan datanya diperoleh melalui dokumen-

⁴¹Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Alviana (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 107.

⁴²Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, h. 151.

dokumen. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, pernyataan, berita yang disiarkan kepada media massa, dan lain sebagainya.⁴³

Adapun yang termasuk dalam dokumentasi adalah profil SMPN 31 Semarang, data siswa, data guru, silabus, RPP, materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan peduli lingkungan, lingkungan sekolah, sarana prasarana, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan segala jenis bentuk kegiatan, keadaan, waktu yang berhubungan dengan penelitian akan di dokumentasi.

4. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid diperlukannya teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi diartikan peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti pengumpulan data yang sekaligus menguji

⁴³Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, 2017), h. 99.

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁴

- a. Triangulasi sumber dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek berbagai sumber perolehan data. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi waktu dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan waktu yang berbeda-beda baik pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Hal ini berguna untuk melihat konsistensi data dari para informan.
- c. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan metode yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara di cross check dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.⁴⁵

5. Teknik Analisis Data

⁴⁴Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husni Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 154.

⁴⁵Hardani, Auliya, and Andriani, h. 156.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman⁴⁶, antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan dicatat yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif hasil temuan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai. Sedangkan catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan mengenai apa yang didengar, dan dilihat oleh peneliti terhadap fenomena yang dialami. Pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari program yang mendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan, proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan perilaku peduli lingkungan siswa.

b. Reduksi Data

Apabila data telah dikumpulkan kemudian data akan direduksi untuk memilih data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya menyusun dan menyederhanakan dengan urut dan menjabarkan hal-hal hasil temuan yang berkaitan dengan masalah

⁴⁶Matthew B Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Edi (London: SAGE Publications, 1994), h. 10.

penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan penelitian tidak akan digunakan. Hasil reduksi data digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting sehingga memberikan kemudahan peneliti menyusun kesimpulan. Data penelitian yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Penyajian Data

Penyajian data akan berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dan grafik. Dengan tujuan untuk menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan untuk menguasai informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul dan mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data valid kemudian disusun kesimpulan akhir.

BAB II

NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

A. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pendidikan Karakter

Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda sejak lahir. Karakter yang terbentuk adalah hasil dari didikan keluarga dan lingkungan pergaulan dimana ia tinggal. Karakter yang baik menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk menampilkan karakter yang buruk pula. Hal ini sejalan dengan pengertian karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴⁷

Imam al Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari ajaran agama. Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴⁸ Karakter yang baik dapat dicapai dengan cara melatih diri untuk berbuat perbuatan yang baik melalui penyadaran dan pembiasaan.

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta, 2008).

⁴⁸Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Perkembangan Pribadi Muslim Menurut Imam Al Ghazali*, STAIN Sultan Abdurrahman Press, 1st ed. (Bintan, 2019).

Menurut Thomas Lickona, karakter terlihat dari kebiasaan.⁴⁹ Ia memberikan penegasan bahwa karakter baik (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu timbul keinginan (*desiring the good*), dan akhirnya melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu kebiasaan dalam pikiran (*habits of mind*), kebiasaan dalam hati (*habits of heart*), kebiasaan dalam tindakan (*habits of action*).⁵⁰ Thomas Lickona juga menyatakan bahwa komponen karakter yang baik dapat dilihat dari:

a. *Moral Knowing*

Moral knowing merupakan aspek pertama yang pertama untuk diajarkan. *Moral knowing* terdiri dari enam hal yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian menentukan sikap, dan pengenalan diri.

b. *Moral Feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Hal ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang

36. ⁴⁹Thomas Lickona, *Character Matters* (New York: Schuster, 2004) h.

⁵⁰Thomas Lickona, *Education for Character*, h. 56.

lain, mencintai kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

c. *Moral Action*

Moral action merupakan perbuatan yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain-lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan, kebiasaan.⁵¹

Secara garis besar, karakter seseorang terbentuk dari pikiran lalu muncul keinginan dan dihasilkan dalam bentuk perbuatan kemudian menjadi kebiasaan dan hasilnya adalah karakter.⁵² Penanaman karakter dapat dilakukan melalui proses pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁵³

Selaras dengan hal ini, menurut John W. Santrock, pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan

⁵¹Mu Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 77–102.

⁵²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. Masmuri, *Samudra Biru* (Yogyakarta, 2017), h. 15.

⁵³Thomas Lickona, *Education for Character*, h. 56.

langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan dengan pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan untuk membentuk kepribadian yang baik, dimulai dari memberikan pemahaman kemudian menjadi keinginan dilakukan dalam bentuk perbuatan lalu menjadi kebiasaan yang sesuai dengan etika dan perilaku dalam bermasyarakat.

2. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Sembilan pilar ini berorientasi pada pembentukan karakter baik yang bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, kemudian melahirkan delapan belas nilai-nilai karakter yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pijakan dasar terkait pendidikan karakter.⁵⁵

Nilai-nilai karakter pada dasarnya meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan lingkungan, dan nilai-nilai yang mengandung

⁵⁴John W Santrock, *Child Development*, 14th ed. (New York: McGraw Hill, 2014).

⁵⁵Mohammad Yamin, *Teori Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Madani, 2015), h. 155.

kebangsaan.⁵⁶ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan: religius
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri: jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan potensi orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan: peduli sosial dan lingkungan
- e. Nilai kebangsaan: nasionalis, menghargai keberagaman, dan patriotis.

Nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai peduli lingkungan.

a. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai karakter yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang

⁵⁶Muhammad Busro and Suwandi, *Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 119.

diupayakan selalu bersumber pada nilai-nilai ajaran agama yang dianut.⁵⁷ Karakter religius sangat dibutuhkan siswa untuk membentengi diri dalam menghadapi perubahan zaman dan krisis moral.⁵⁸ Karakter religius berperan penting karena dapat mempengaruhi karakter lain.⁵⁹ Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakter religiusnya agar siswa berkeyakinan, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam Islam, nilai religius yang utama seorang muslim adalah individu yang menjaga hubungan baiknya kepada Allah SWT (hablumminallah), tanggung jawab dirinya sendiri dan terhadap orang lain (hablumminannas), dan tanggung jawab terhadap lingkungan (hablumminal'alam).⁶⁰

1) Hablumminallah

Konsep bagaimana manusia berhubungan dengan sang maha pencipta Allah SWT dengan mengikuti segala

⁵⁷Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. Taufik Rahman, 2nd ed. (Depok: Rajawali Press, 2017).

⁵⁸Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi," *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (2020): 114, <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>.

⁵⁹Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartino, and Petir Pudjantoro, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45, <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.

⁶⁰Faisal Faliyandra, "Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Inteligencia* 7, no. 2 (2019): 1–24.

perintahnya dan menjauhi larangannya. Dasar manusia diberi nilai lebih dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya yaitu diberi akal dan pengetahuan yang dimilikinya karena Allah SWT menciptakan manusia untuk mengemban amanah dan menjalankan tujuan hidupnya di muka bumi.⁶¹ Ada dua hal yang harus diketahui manusia mengenai tugas hidup manusia yang merupakan amanah dari Allah SWT. *Pertama*, sebagai hamba Allah SWT. Makna dari hamba Allah SWT adalah orang yang senantiasa hidup dalam ketaatan kepada Allah SWT. Aktivitas manusia selama hidupnya dan dapat dinilai sebagai ibadah manakala aktivitas tersebut hanya ditujukan untuk mencari ridho Allah SWT.⁶²

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S az Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS: az Zariyat: 56)”

⁶¹Muhamad Akip, “Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Al Qur’an,” *EL-Ghiroh* 17, no. 02 (2019): 45–60, <https://doi.org/10.37092/elghiroh.v17i02.95>.

⁶²Intan Taufikurrohmah Taufik Hidayat, “Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 548–556, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500>.

Menurut Tafsir al Mishbah, ayat yang menekankan pada poin penting bahwa penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah, beribadah hanya semata-mata karena Allah SWT. Menurut Quraish Shihab, ibadah tidak hanya sekedar tunduk dan taat, akan tetapi ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang mencapai puncaknya karena ada rasa dalam diri jiwa seseorang.⁶³

Kedua, sebagai khalifah Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang mulia dengan segala kelebihanannya. Allah SWT tugaskan manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu pemegang amanah Allah SWT untuk penguasaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pelestarian bumi yang berujung kepada kemakmuran.⁶⁴

Berdasarkan dua hal diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang yang peduli kepada lingkungan, seseorang harus mengetahui tujuan dan tugas mereka diciptakan. Dengan alasan inilah manusia lebih leluasa untuk peduli kepada lingkungan dikarenakan mengetahui landasan atas perilaku yang diperbuat kepada lingkungan.

⁶³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, 13th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁶⁴Made Saihu, "Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 400–413.

2) Hablumminannas

Menurut Murtadha Muthahhari, manusia adalah makhluk yang unik yang memiliki kecerdasan, mempunyai tanggung jawab, dan makhluk yang rasional. Manusia diciptakan dengan keadaan yang tidak mengetahui apapun, akan tetapi Allah SWT memberikan manusia akal dan hati yang digunakan untuk menjalani kehidupannya di muka bumi.⁶⁵ Dengan segala kelebihanannya manusia tetaplah manusia sosial, makhluk yang membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, bersosialisasi satu sama lain. Dalam Islam, hubungan manusia dengan manusia lainnya disebut sebagai hablumminannas.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S al Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling takwa

⁶⁵Saihu Saihu, “Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>.

diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS al Hujurat: 13)”

Menurut Tafsir al Misbah, surat al Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena ayat ini tidak menggunakan panggilan ditujukan kepada orang-orang beriman tetapi kepada semua manusia.⁶⁶

Walaupun manusia diciptakan dari berbagai suku, bangsa, laki-laki, perempuan yang ada di seluruh pelosok dunia dengan tujuan saling mengenal satu sama lain, menguatkan ikatan persaudaraan, saling tolong menolong dalam hal kebajikan, termasuk dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan.

3) Hablumminal’alam

Selain bertanggung jawab atas yang diperbuat dan menjaga hubungan baik dengan manusia lain, manusia juga harus menjaga keharmonisan bumi dengan cara tidak berbuat kerusakan di bumi.⁶⁷ Alam dan segala isinya diciptakan oleh Allah SWT diperuntukkan bagi manusia

⁶⁶Ruhana Khoirun Annisa and Asmaji Mukhtar, “Pendidikan Multikulturalisme Dalam Al Qur’an Dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam (Analisis Deskriptif Q.S Al Hujurat Ayat 13 Pada Tafsir Al Misbah),” *Journal Ta’dib* 2, no. 2 (2020): 12–26.

⁶⁷Muhaimin Muhaimin, “Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam,” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 64–78, <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>.

sebagai simbiosis mutualisme. Berarti, manusia berhubungan baik dengan alam, menjaga, dan melestarikannya. Allah SWT telah memberitahukan kepada manusia agar tidak berbuat kerusakan dalam firmannya QS al A'raf ayat 56.⁶⁸

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah SWT) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah SWT amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Menurut Tafsir al Misbah, surat al A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa pelarangan membuat kerusakan di bumi. Alam diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang baik untuk memenuhi kebutuhan makhluk dan memerintahkan untuk memperbaikinya. Rasa tanggung jawab terhadap pelestarian alam muncul karena dalam diri manusia terbentuk nilai-nilai bahwa alam harus dilestarikan. Apabila seseorang peduli kepada orang lain, ia akan berbuat baik kepada orang tersebut. Begitupun dengan alam, apabila seseorang peduli terhadap alam, ia

⁶⁸Mia Fitriah El-Karimah, “Hubungan Manusia Dan Alam Perspektif Al-Qur'an,” *Alashriyyah* 6, no. 02 (2020): 95–105, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i02.116>.

akan mempunyai rasa perhatian kepada alam.⁶⁹ Manusia dan alam adalah dua hal yang sangat erat, keduanya sangat melengkapi satu sama lain. Manusia membutuhkan alam sebagai tempat tinggal dan alam membutuhkan manusia untuk merawatnya dan melestarikan.⁷⁰

b. Nilai Tanggung Jawab

Selain karakter religius, siswa juga harus dibentuk menjadi individu yang bertanggung jawab. Individu yang bertanggung jawab adalah orang yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana semestinya ia lakukan, baik itu terhadap Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya. Individu yang mempunyai karakter bertanggung jawab menjadikan dirinya sebagai pribadi yang profesional dan mempunyai kemuliaan. Sedangkan, individu yang tidak bertanggung jawab akan banyak menemui kegagalan dalam hidupnya. Oleh karena itu, siswa harus dibangun karakternya agar mereka bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab.⁷¹

⁶⁹Shihab, *Tafsir Al Misbah*.

⁷⁰Titis Rosowulan, "Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Quran," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 24–39, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>.

⁷¹Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia "Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar*

Landasan tanggung jawab manusia terhadap pemeliharaan lingkungan alam Al Qur'an adalah sebagai *khalifatullah fi al ardh*, yaitu sebagai penjaga bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia yang dijadikan khalifah di muka bumi bertugas memakmurkan, membangun sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT.⁷²

Kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT merupakan tanggung jawab atas moralnya kepada Allah SWT

Dan Kemajuan Bangsa, ed. Meita Sandra, 1st ed. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 90.

⁷²Safria Andy, “Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Penghambaan Diri Kepada Allah SWT,” *Al Harakah* 2, no. 2 (2019): 47–68.

dan harus menyadarkan akan perannya sebagai penjaga bumi yang sesuai dengan visi dan misi Allah SWT. Sebagai khalifah fil ardh, manusia harus dapat menjalankan tugas dengan sepenuhnya yang berarti tanggung jawab untuk menjalankan kehidupan di muka bumi.⁷³

Tanggung jawab biasanya merujuk pada pemikiran bahwa individu mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu.⁷⁴ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Melatih siswa untuk bertanggung jawab merupakan hal yang penting, terutama siswa telah mampu menyelesaikan sebagian tanggung jawabnya. Dalam hal ini siswa diberikan pengetahuan mengenai tanggung jawabnya sebagai manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kemudian pemberian tanggung jawab kepada siswa secara bertahap, mulai dari diberikan tugas piket kelas setiap hari, tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan, tanggung

⁷³Ainun Sina et al., “Kedudukan Manusia Di Alam Semesta: Manusia Sebagai Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fii Ard,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 3987–3993.

⁷⁴Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, h. 24.

jawab menjaga hubungan baik dengan manusia dan lingkungan.⁷⁵

Sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh dengan begitu saja, akan tetapi diperlukan belajar dan usaha yang berkelanjutan, saat yang tepat untuk menanamkan tanggung jawab kepada siswa sejak bangku sekolah. Pada masa inilah siswa cepat memahami dan menjadikan suatu hal menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian terbentuknya karakter peduli lingkungan.

c. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.⁷⁶ Penanaman nilai karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pemuatan nilai peduli lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.⁷⁷

⁷⁵Atiqa Sabardila et al., “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali,” *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 35–41, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>.

⁷⁶Amirul Mukminin Al Anwari, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri,” *Ta'dib* 19, no. 2 (2014): 227–252.

⁷⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ed. Nur Laily Nusroh, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2015).

Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak bangku sekolah, agar mereka ketika dewasa mempunyai sikap peduli lingkungan.⁷⁸ Karakter seseorang yang memiliki kepedulian lingkungan akan tercermin dari perilaku yang melestarikan alam. Penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana pendidikan agama Islam mengajarkan hakikat manusia sebagai khalifah, menjaga kelestarian bumi dan seisinya.⁷⁹

Dalam surat ar Rum ayat 41 Allah SWT menghendaki agar manusia merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka.

أَوْ لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ
فُؤَةً ۗ وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٩

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah

⁷⁸Sri Mellyani et al., “Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Lingkungan Sekolah Di Masa Covid 19,” *Jurnal Lepa-Lepa Open* 1, no. 2 (2021): 351–360.

⁷⁹Husni Zulkarnain, Nurul Humaidi, and Nurhakim, “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang. *Al Tadzakiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 211-230”

mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah SWT sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.”

Ayat yang mengharapkan manusia dapat menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut Mustafa al Maraghi menjelaskan bahwa ayat tersebut orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan di bumi akan diperingatkan langsung oleh Allah, dunia dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan.⁸⁰

Allah SWT menciptakan segala sesuatu dalam keseimbangan yang sempurna. Allah SWT menciptakan matahari dan bulan sebagai penanda untuk bekerja dan istirahat, Allah SWT juga menciptakan hewan, tumbuh-tumbuhan sebagai sumber makanan manusia. Hiduplah selaras dengan alam. Oleh sebab itu, manusia harus menjalankan

⁸⁰Juni Ratnasari and Siti Chodijah, “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains Dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi Pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 Dan Al-A’raf Ayat 56),” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQuran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 121–136, <https://doi.org/10.30868/at.v5i1>.

amanah yang telah diberikan, menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah kerusakannya.⁸¹

Sebagaimana landasan hukum dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang tertuang Undang-Undang no. 32 tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁸²

Berdasarkan ayat diatas, seharusnya manusia harus peka terhadap tanda-tanda yang diberikan Allah SWT bahwa kondisi bumi yang mengkhawatirkan. Pencemaran lingkungan, penebangan hutan yang meluas, banjir bandang dan sebagainya. Melalui bencana alamlah bumi berbicara kalau ia sedang tidak baik. Kesadaran akan kondisi lingkungan seperti ini harus ditanamkan kepada siswa yang didukung dengan kereligiusan siswa sebagai landasan tujuan dan tugas manusia di bumi, selanjutnya tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah SWT di bumi yang mana

⁸¹Muslim Djuned, “Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur’an,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18 (2016): 68, <https://doi.org/10.22373/substantia.v18i0.8983>.

⁸²Leoni Woran, “Hak Gugat Atas Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *Lex Et Societatis* 9, no. 1 (2021): 154–62, <https://doi.org/10.35796/les.v9i1.32300>.

mengemban amanah langsung untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, kemudian diperkuat dengan alasan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Harapannya dengan adanya nilai religius, nilai tanggung jawab, dan nilai peduli lingkungan ada di diri siswa dapat menghasilkan manusia-manusia yang mempunyai karakter peduli lingkungan dan implikasi yang nyata terhadap lingkungan demi kelangsungan hidup di masa depan.

3. Proses Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut⁸³:

- a. Menerangkan nilai-nilai peduli lingkungan yang tertera dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
- b. Menggunakan pernyataan dan membuat perbandingan yang terkait dengan karakter peduli lingkungan dengan kejadian-kejadian serupa dalam kehidupan siswa
- c. Membuat hal negatif menjadi hal positif, misalnya pengelolaan dan pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga
- d. Menjelaskan nilai-nilai peduli lingkungan melalui metode diskusi dan *brainstroming*

⁸³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Kosepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 272-273.

- e. Membacakan cerita yang termuat nilai-nilai peduli lingkungan
- f. Menceritakan biografi tokoh-tokoh lingkungan, misalnya kisah hidup, pemikirannya terkait lingkungan, kontribusi lingkungan, komunitas, gerakan ataupun organisasi yang telah dibentuk
- g. Menggunakan metode pembelajaran drama untuk menceritakan kisah bernilai peduli lingkungan
- h. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang membantu terbentuknya nilai-nilai peduli lingkungan.

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam diri siswa dilakukan melalui pendekatan, yaitu pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berfokus kepada potensi diri manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan kemampuan tersebut.⁸⁴ Dalam teori humanistik, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan. Kementerian lingkungan hidup menegaskan bahwa upaya dalam menanamkan sikap kepedulian kepada lingkungan dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

⁸⁴Bakri Anwar, "Pendidikan Humanistik Dalam Belajar," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 126, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14469>.

a. Mengajarkan

Penanaman karakter peduli lingkungan terkait dengan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Seorang siswa untuk dapat mempunyai kesadaran dan berperilaku ramah kepada lingkungan harus terlebih dahulu mengetahui nilai-nilai penting lingkungan, sebab dan akibat dan cara pengelolaannya dengan baik. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa perilaku siswa pada dasarnya banyak dituntun oleh pengertian dan pemahaman terhadap nilai dari perilaku yang dilakukannya.⁸⁵

b. Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang efektif dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Siswa akan mudah melakukan sesuatu dengan melihat orang-orang yang ada disekitarnya. Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru siswa terhadap guru, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadinya proses meniru.⁸⁶

⁸⁵Rosela and Ganes Gunansyah, “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 5 (2022): 1450–61.

⁸⁶Suhono Suhono and Ferdian Utama, “Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini,” *Elementary*:

Proses peniruan dalam metode keteladanan dapat terjadi secara disadari maupun tidak disadari. Peniruan yang tidak disadari adalah peniruan yang terjadi di mana orang yang meniru merasa tidak sadar bahwa ia sesungguhnya sedang meniru sebuah objek yang ia kagumi, ia perhatikan, ia lihat, dan ia dengar.⁸⁷ Sedangkan peniruan yang dilakukan secara sengaja adalah peniruan yang disertai dengan adanya pengetahuan dan perasaan mengenai pentingnya sesuatu yang ditiru atau manfaat dari sesuatu yang ditiru pada diri peniru. Dengan kata lain, peniruan yang disengaja dalam keteladanan dapat terjadi ketika peniru dalam hal ini siswa memiliki pengetahuan karakter dan perasaan karakter.⁸⁸

Guru harus memperlihatkan perilaku yang baik terhadap siswa, baik itu di kelas maupun di luar kelas. Agar metode keteladanan dapat berdampak kepada siswa maka sekolah harus mengadakan kegiatan rutin yang mendukung proses penanaman karakter peduli lingkungan. Bentuk keteladanan yang guru pendidikan agama Islam adalah selalu memulai

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 3, no. 2 (2017): 107, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.833>.

⁸⁷Azizah Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

⁸⁸Darcia Narvaez and Daniel K. Lapsley, “Teaching Moral, Character: Two Alternatives for Teacher Education,” *The Teacher Educator* 43, no. 2 (2008): 156–172, <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>.

pembelajaran dengan mengingatkan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu hal sangat penting dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Menurut Ivan Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal belajar itu adalah proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan reaksi.⁸⁹ Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori conditioning adanya latihan-latihan secara terus menerus. Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan terus menerus.

Classical conditioning termasuk teori *behaviorisme*, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental.⁹⁰ Dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan kepedulian kepada lingkungan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Guru selalu membiasakan siswa untuk membuang sampah pada

⁸⁹Haslinda, "Classical Conditioning," *Network Media* 2, no. 1 (2019): 87–99, <https://doi.org/10.4249/scholarpedia.2316>.

⁹⁰Umaruddin Nasution and Casmini, "Integrasi Pemikiran Imam Al Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik," *Insania* 25, no. 1 (2020): 103–113.

tempatya, menjaga kebersihan, penghematan penggunaan air, menjaga dan melestarikan lingkungan dan lain sebagainya.⁹¹ Dengan adanya pembiasaan akan menjadikan siswa terbiasa dengan apa yang dilakukan. Siswa dibiasakan pada sesuatu hal yang baik, sehingga jiwa anak dapat menjalankan kebiasaan itu dengan mudah dan tanpa berpikir panjang. Siswa yang sudah mempunyai kebiasaan tertentu dengan mudah dan senang melakukannya.

4. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Implikasi karakter peduli lingkungan ditunjukkan melalui perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi. Karakter peduli lingkungan terlihat dari tindakan dalam mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁹² Landasan penanaman karakter peduli lingkungan berdasarkan kurikulum sekolah berwawasan lingkungan dengan segala jenis bentuk program-programnya. Kementerian pendidikan nasional mengemukakan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan

⁹¹Abdan Rahim and Agus Setiawan, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu," *Syamil Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2019): 50–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>.

⁹²Sri Nuzulia, Sukanto Sukanto, and Agus Purnomo, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2020): 155–164, <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.

melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Landasan Undang-Undang RI no. 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.⁹³

Karakter peduli lingkungan bertujuan agar manusia sadar akan lingkungan. Sadar akan lingkungan diartikan sebagai diharapkan mampu membentuk karakter manusia yang mencintai lingkungannya. Sekolah adalah tempat belajar yang tepat dalam memberikan pemahaman tentang lingkungan. Berikut beberapa tujuan dari penanaman karakter peduli lingkungan siswa sebagai berikut:

- a. *Knowledge* (pengetahuan), yaitu membantu siswa memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan, sebab akibat memelihara lingkungan, hubungan manusia dengan lingkungan.
- b. *Awareness* (kesadaran), yaitu membantu siswa mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup.
- c. *Attitudes* (sikap), yaitu membantu siswa mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab kepada

⁹³Rizki Aprilia Saputri, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15, no. 8 (2019): 424–433.

lingkungan, motivasi dan komitmen berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.⁹⁴

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁵ Sejalan dengan ini, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁹⁶

Muhaimin mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan,

⁹⁴Sujiyo Miranto, "Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah," *Edusains* 9, no. 1 (2017): 81–88, <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5364>.

⁹⁵Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Pipih Latifah, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

⁹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h. 86.

menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁹⁷

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertamanya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹⁸

⁹⁷Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Kontemporer Di Sekolah/ Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2016).

⁹⁸Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15.

- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
 - e. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki keahlian khusus di bidang agama Islam agar keahlian dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁹⁹
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰⁰ Melalui pendidikan agama Islam, manusia berikhtiar dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama Islam seorang anak menuju

⁹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 4th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

¹⁰⁰Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 16.

terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam berfokus kepada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang disebut dengan *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam menyiratkan nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁰¹

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Sagala pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹⁰² Menurut Hermawan, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara

¹⁰¹Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA," *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.

¹⁰²Ari Iswanto and Esti Widayati, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif Dan Berkualitas," *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 27, no. 1 (2021): 13–17, <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>.

guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰³

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Pembelajaran membantu dalam memaksimalkan kecerdasan siswa yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.¹⁰⁴

F. Kerangka Berpikir

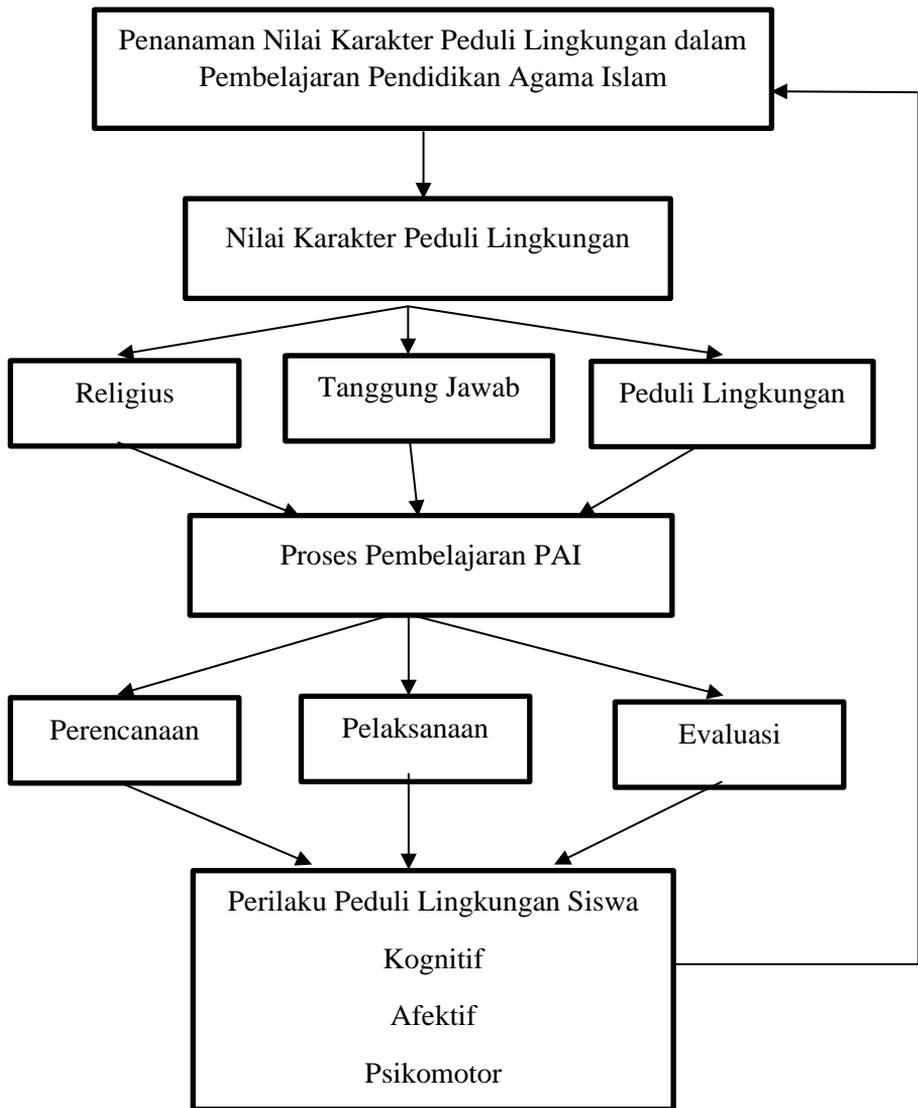
Karakter peduli lingkungan dalam diri siswa sangat diperlukan, terlebih lagi melihat kondisi lingkungan diambang kehancuran dengan melihat tanda-tanda bencana alam. Untuk tetap menjaga dan meminimalisir hal yang tidak diinginkan, hal ini dapat dilakukan

¹⁰³Aisyah Fitria Manurung, Asrin Asrin, and Ilham Syahrul Jiwandono, “Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1512–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.803>.

¹⁰⁴Neng Nurcahyati Sinulingga, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Kartun Islami Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 21–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.101>.

dengan cara menanamkan karakter peduli lingkungan dalam diri siswa melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah langkah yang tepat dalam hal menanamkan karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan akan dilakukan melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Nilai karakter peduli lingkungan telah diintegrasikan pada materi pendidikan agama Islam. Namun tidak sebatas itu saja, penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan dari guru kepada siswa.

Bagan di bawah menggambarkan tentang penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karakter peduli lingkungan yang ditanamkan berupa nilai-nilai karakter peduli lingkungan, yaitu nilai religius, nilai tanggung jawab, dan nilai peduli lingkungan. Selanjutnya, pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter peduli lingkungan akan melewati tiga tahap yaitu *pertama*, perencanaan. *Kedua*, pelaksanaan. *Ketiga*, evaluasi. Setelah proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan, untuk membuktikan bahwa siswa telah memiliki karakter peduli lingkungan dengan cara melihat implikasinya pada perilaku peduli lingkungan siswa melalui aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.



BAB III

SEKOLAH ADIWIYATA

A. Profil SMPN 31 Semarang

1. Gambaran Umum SMPN 31 Semarang

SMP Negeri 31 Semarang merupakan sekolah berstandar nasional yang berlokasi di jalan Tambakharjo RT 8/ Rw 2 Desa Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat dengan luas tanah 16.434 M². SMP Negeri 31 Semarang berdiri pada tanggal 01 Juli 1987 dengan SK Kemendikbud RI 052/0/1998. SMP Negeri 31 Semarang terakreditasi A dan menggunakan kurikulum 2013. Sekolah yang mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat kota tahun 2015, sekolah Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2016, sekolah Adiwiyata nasional tahun 2018, dan tahun 2022 SMPN 31 Semarang sedang mengupayakan mendapatkan predikat Adiwiyata mandiri.

2. Visi dan Misi SMPN 31 Semarang

a. Visi SMPN 31 Semarang

SMPN 31 Semarang memiliki visi “Terwujudnya Generasi Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional, Cerdas Spiritual, Peduli Lingkungan”

b. Misi SMPN 31 Semarang

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.
- 2) Melengkapi sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan.

- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan/ teknologi dan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan.
 - 4) Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.
 - 5) Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua peserta didik, dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.
 - 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
 - 7) Mengoptimalkan pelaksanaan 5K secara produktif, efektif, dan efisien.
3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 31 Semarang
Jumlah guru SMP Negeri 31 Semarang 33 orang dengan rincian 15 laki-laki dan 18 perempuan. Jumlah tenaga kependidikan 17 orang dengan rincian 10 laki-laki dan 7 perempuan.¹⁰⁵
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 31 Semarang
Adapun jumlah siswa SMP Negeri 31 Semarang adalah 755 siswa dengan 24 rombel. Jumlah siswa laki-laki 391 dan siswa perempuan 364. Siswa kelas VII dibagi menjadi 8 kelas yaitu VII A-H, sedangkan siswa kelas VIII dibagi menjadi 8 kelas VIII A-H. Untuk kelas IX juga dibagi menjadi 8 kelas yaitu IX A-H.¹⁰⁶

¹⁰⁵Dokumen SMP Negeri 31 Semarang

¹⁰⁶Dokumen SMP Negeri 31 Semarang

B. Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang

1. Pengertian Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Hal ini tertuang dalam kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 mengenai pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Program Adiwiyata lahir atas dasar kepedulian pemerintah terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. Program sekolah Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dan berbudaya yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan dan Kementerian Pendidikan.

Kualitas lingkungan yang menurun berhubungan dengan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat harus dididik tentang kepedulian kepada lingkungan melalui pendidikan. Oleh karena itu, program Adiwiyata merupakan langkah yang tepat untuk mewujudkan sekolah yang bertujuan mendidik siswa yang peduli kepada lingkungan. Keberadaan sekolah Adiwiyata pada dasarnya untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan lingkungan siswa dan masyarakat. Sekolah Adiwiyata hendaknya tidak hanya fokus kepada aspek fisik berupa kondisi sekolah yang hijau dan asri, akan tetapi harus dipadukan dengan pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan.

SMP Negeri 31 Semarang sebagai sekolah berwawasan lingkungan difasilitasi dengan beragam sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mendukung proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Ketersediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 31 Semarang sangat baik seperti halaman sekolah yang hijau, terdapat banyak pohon disertai *barcode* identitas, taman setiap kelas, taman Adiwiyata, agro spegasa park, taman bonsai, green house, hutan mini, kebun bibit, biopori, wastafel cuci tangan, rumah kompos, tempat sampah, kolam ikan, kantin sehat, gazebo, dan rain harvesting.

2. Landasan dan Kebijakan Sekolah Adiwiyata

Pada tahun 1975 program Adiwiyata telah dilaksanakan. Selanjutnya tahun 1996 Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup melakukan kerja sama dan menyepakati untuk membuat sebuah program lingkungan, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Pada tahun 2006 dilakukannya penandatanganan nota kesepakatan antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui kegiatan pengelolaan, pengamatan, dan memberikan apresiasi kepada sekolah yang memiliki kompetensi.

Landasan hukum program sekolah Adiwiyata ada 2 yaitu: Permen LHK no. 52 tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) dan Permen LKH no. 53 tahun 2019 tentang penghargaan Adiwiyata. Program

Adiwiyata memiliki empat komponen dalam pelaksanaannya, antara lain aspek kebijakan sekolah ramah lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek pengelolaan infrastruktur pendukung sekolah ramah lingkungan, dan aspek kegiatan berbasis partisipatif.

3. Tujuan Sekolah Adiwiyata

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini berarti sekolah Adiwiyata diupayakan dapat menjadi sekolah atau tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pendidikan, pemahaman, norma, dan etika yang menjadi dasar hidup manusia. Dalam program Adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut berpartisipasi dan mendukung dalam kegiatan sekolah menuju tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan SMP Negeri 31 Semarang

SMP Negeri 31 Semarang adalah salah satu sekolah yang memperoleh predikat sekolah Adiwiyata tingkat nasional, sekolah berwawasan lingkungan. Sesuai dengan visi SMP Negeri 31 Semarang “Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional, Cerdas Spiritual, Berwawasan Lingkungan”. Artinya penyelenggaraan pendidikan di sekolah membentuk perilaku warga sekolah yang dilandasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang berupaya melestarikan lingkungan. Usaha yang sekolah lakukan dalam mencapai hal tersebut dengan mengadakan program dan kegiatan sekolah yang mendukung kepedulian siswa kepada lingkungan. Berikut beberapa program penanaman nilai karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

a. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Sekolah Adiwiyata mempunyai kebijakan tersendiri dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan di SMP Negeri 31 Semarang yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Winarko selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang:

“SMP Negeri 31 Semarang mempunyai peraturan khusus yang mendukung proses penanaman nilai karakter peduli

lingkungan. Hal itu sekolah lakukan dengan membuat suasana sekolah yang asri sehingga siswa betah belajar. Begitupun juga dengan kebijakan dan peraturan khusus dari sekolah, seperti menggunakan isu lingkungan hidup sebagai materi bahan ajar mata pelajaran, melarang merusak lingkungan hidup, penghematan listrik dan air, kantin sekolah tidak boleh menggunakan plastik, makanan dengan wadah plastik hanya boleh ada diluar sekolah, kawasan bebas asap rokok, program eco friendly, menggunakan wadah makanan, membawa tumbler air minum, dan menggunakan tas ramah lingkungan”.¹⁰⁷

Hal diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi SMP Negeri 31 Semarang mengenai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan tentang menjaga kebersihan sekolah, pengelolaan *agro spegasa park* dan hutan mini, mendaur ulang sampah dan pembuatn pupuk kompos, penghematan penggunaan air dan listrik.¹⁰⁸ Sarana dan prasarana yang beragam sebagai pendukung dan penunjang proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 31 Semarang meliputi halaman sekolah yang hijau dengan pohon-pohon yang rindang disertai dengan *barcode* identitas, taman kelas, taman Adiwiyata, *agro spegasa park*, taman bonsai, *green house*, hutan mini, kebun bibit sekolah, biopori, wastafel, rumah kompos, tempat sampah dengan tiga klasifikasinya.

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Winarko, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang, 30 November 2022.

¹⁰⁸Dokumentasi SMP Negeri 31 Semarang

b. Kegiatan Sekolah Berwawasan Lingkungan

SMP Negeri 31 Semarang sebagai sekolah Adiwiyata, sekolah berwawasan lingkungan berupaya memberikan pemahaman, pembiasaan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah yang dimaksud meliputi kegiatan rutin, tidak rutin dan kegiatan fisik dan non fisik.

1) Kegiatan Rutin dan Tidak Rutin

Dalam rangka menciptakan budaya peduli lingkungan, sekolah memiliki kegiatan rutin dan tidak rutin yang diselenggarakan dengan tujuan membiasakan siswa disiplin, bertanggung jawab dan peduli lingkungan. Kegiatan rutin meliputi kegiatan rutin harian dan mingguan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Winarko Selaku Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang:

“Bisa dikatakan bahwa semua kegiatan sekolah berwawasan lingkungan, ada nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan rutin harian yang dilaksanakan adalah piket kelas setiap hari dan kegiatan rutin mingguan adalah setiap jumat dengan ketentuan jika hari jumat tanggal genap sekolah mengadakan jumat bersih, jika tanggal ganjil sekolah mengadakan jumat sehat. Sekolah juga mengadakan kegiatan tidak rutin, hanya dilaksanakan ketika ada *event* yang berkaitan dengan lingkungan misalnya hari peringatan lingkungan, hari air, hari pohon maka sekolah mengadakan kegiatan membersihkan pohon di hutan mini sekolah dan jika memadai sekolah menanam pohon satu kelas satu pohon.

Sekolah juga mengadakan lomba kebersihan kelas dan taman kelas.¹⁰⁹

Berkaitan dengan kebersihan kelas, SMP Negeri 31 Semarang memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan berupa piala bergilir dan piagam kepada kelas dan taman yang terbersih. Dengan adanya perlombaan ini tumbuhnya jiwa kompetitif diantara kelas untuk membersihkan lingkungan sekitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Winarko:

“Penghargaan yang sekolah berikan berupa piala dan piagam penghargaan. Suatu kebanggaan tersendiri bagi siswa ketika kelas dan tamannya mendapatkan penghargaan. Kami tidak mengadakan adanya sanksi karena sekolah adalah sekolah ramah anak. Lebih baik kami memberikan nasihat dan melakukan pembiasaan dan menunjukkan keteladanan kepada siswa”.¹¹⁰

2) Kegiatan Fisik dan Non Fisik

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan SMP Negeri 31 Semarang juga dilakukan melalui berbagai kegiatan fisik dan non fisik seperti kegiatan menanam, memelihara tanaman di taman kelas, aksi hemat energi, daur ulang sampah, pengarahan menata taman kelas, teguran kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil observasi ditemukannya bahwa kegiatan menanam yang

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Winarko, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang, 30 November 2022.

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Winarko, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang, 30 November 2022.

dilakukan didampingi oleh wali kelas. Guru mengarahkan siswa yang seharusnya dilakukan memelihara tanaman. Terlihat siswa memperhatikan dengan saksama selanjutnya siswa melakukan yang telah dicontohkan oleh guru. Kampanye aksi hemat energi melalui poster yang bertuliskan wujudkan efisiensi sumber daya alam dengan hemat air dan listrik dengan cara ditempelkan di kamar mandi siswa.

SMP Negeri 31 Semarang juga melatih siswa dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan seperti pembuatan kotak pensil dari stik es krim, pembuatan bunga dari sedotan plastik dan lainnya. Guru mengarahkan siswa membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan juga dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.¹¹¹

c. Lingkungan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Budaya dan lingkungan sekolah sangat strategis sebagai tempat penanaman nilai karakter peduli lingkungan, menciptakan budaya dan lingkungan yang baik dan mendukung merupakan awal mula tercapainya keberhasilan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan lingkungan sekolah yang bersih dan pohon yang tertata rapi di pinggir lapangan. Begitupun juga dengan setiap kelas dilengkapi dengan

¹¹¹Observasi SMP Negeri 31 Semarang

wastafel cuci tangan, tempat sampah dengan organik dan anorganik. Setiap kelas mempunyai taman kelas yang terawat dengan baik. Pada halaman belakang sekolah terdapat hutan mini yang ditumbuhi dengan berbagai jenis tumbuhan yang disertai dengan barcode identitas pohon. Kolam budidaya ikan air tawar yang berada di halaman belakang sekolah dengan berbagai jenis ikan. Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa lingkungan yang asri, sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses penanaman diawali dengan perencanaan pembelajaran yang bermuatan nilai peduli lingkungan. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus disiapkan dengan baik agar mencapai tujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan terbentuknya karakter siswa yang peduli kepada lingkungan, karena pendidikan agama Islam selain membahas hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, akan tetapi juga membahas hubungan manusia dengan lingkungan.

Untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa, maka diawali dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di

implementasi dengan membuat silabus, RPP, dan bahan ajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Iin Sulistyowati selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang.

“Kurikulum berbasis Adiwiyata yang kami gunakan, yaitu kurikulum yang berwawasan lingkungan. Kurikulum yang di dalamnya terdapat pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dan salah satu upaya untuk menerapkan nilai peduli lingkungan serta mewujudkan peserta didik yang peduli kepada lingkungan. Kemudian kurikulum Adiwiyata melalui silabus kemudian dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP guru harus menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan, ditandai dengan warna kuning. Pendidikan lingkungan hidup bukanlah suatu mata pelajaran, namun pendidikan lingkungan dapat disisipkan pada setiap materi pelajaran yang sekiranya oleh guru dapat disisipkan. Misalnya mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang keteladanan nabi. Memang tidak secara langsung berhubungan dengan lingkungan, namun guru dapat menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dengan cara menceritakan keteladanan nabi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.”¹¹²

Ibu Siti Rumkanah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 31 Semarang juga menuturkan bahwa:

“Pembuatan RPP berada dalam pendampingan langsung dari waka kurikulum. Nilai-nilai kepedulian lingkungan harus ada dalam RPP. Baik itu terintegrasi dengan materi ataupun tidak. Ada beberapa materi yang memang langsung berhubungan dengan lingkungan dan ada juga yang tidak. Materi yang tidak berhubungan dengan lingkungan, nilai peduli

¹¹²Wawancara dengan Ibu Iin Sulistyowati, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, 6 Desember 2022

lingkungan dicantumkan dalam RPP pada kegiatan apersepsi.”¹¹³

Dalam perencanaan yang telah dibuat berisikan tentang apa yang ingin dicapai, bagaimana cara untuk mencapainya, mengapa harus dilaksanakan, dan siapa yang terlibat dalam pelaksanaannya. Hal ini beralasan kuat bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berupaya menjawab pertanyaan tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang Ibu Nur Azizah dalam wawancara, ia menuturkan.

“Adapun perencanaan pembelajaran yang bermuatan nilai karakter peduli lingkungan yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran SMP Negeri 31 Semarang adalah silabus, RPP, media dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang digunakan sebisa mungkin disisipkan nilai-nilai peduli lingkungan. Memang tidak semua materi pelajaran pendidikan agama Islam bisa dihubungkan dengan nilai-nilai peduli lingkungan. Guru berusaha untuk menempatkan nilai-nilai peduli lingkungan pada setiap proses pembelajaran.”¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Rumkanah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 31 Semarang pada saat diwawancarai;

¹¹³Wawancara Ibu Siti Rumkanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 28 November 2022

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 1 Desember 2022

“Tidak semua materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikaitkan langsung dengan nilai-nilai peduli lingkungan. Akan tetapi di dalamnya bisa disisipkan nilai-nilai peduli lingkungan. Apapun materi pelajarannya, saya berusaha menyisipkan nilai religius, nilai tanggung jawab kepada siswa kemudian nantinya akan bermuara kepada nilai peduli lingkungan. Contohnya hari ini saya mengajar di kelas IX E dengan materi tata krama, santun, dan malu. Pada proses pembelajaran saya berusaha selalu mengingatkan siswa akan kebersihan, kemudian pada materi tata krama ada bagian tentang tata krama dalam bersikap. Pada bagian ini saya bisa menyisipkan nilai peduli lingkungan kepada siswa mengenai tata krama kepada lingkungan, baik itu lingkungan kelas, sekolah, dan rumah.”¹¹⁵

Bagi guru RPP adalah pedoman dalam pembelajaran dan petunjuk arah pembelajaran. Dalam RPP dapat dilihat materi mana saja yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Jika materi tersebut tidak berhubungan langsung dengan lingkungan, guru berusaha menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VII, VIII, dan IX sebagai berikut:

Untuk materi kelas VII dengan tema “alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT Q.S al Anbiya/21:30 dan Q.S al A’raf/7:54”. Capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik memahami definisi al Anbiya/21:30 dan Q.S al A’raf/7:54 sebagai dasar pemahaman tentang penciptaan dan keteraturan

¹¹⁵Wawancara Ibu Siti Rumkanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 28 November 2022

alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah SWT.

Dalam Q.S al Anbiya/21:30 menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT menciptakan langit dan bumi. Allah SWT mencela orang-orang musyrik yang menyembah tuhan selain Nya karena mereka tidak melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ada di alam. Begitupun dengan air sebagai anugerah Allah SWT. Air yang menjadi sumber bagi seluruh kehidupan di bumi, oleh karena itu diwajibkan untuk menjaga air.

Dalam Q.S al A'raf/7: 54 menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi dalam 6 masa atau periode. Dalam ayat ini, Allah SWT menunjukkan kuasa Nya dengan menciptakan alam semesta, menguasainya, mengaturnya, dan mengendalikannya.

Materi Q.S al Anbiya/21:30 dan Q.S al A'raf/7:54 tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT erat kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup. Kaitannya dengan kepedulian lingkungan adalah air yang menjadi sumber bagi seluruh kehidupan di bumi. Dari air, Allah SWT mengajarkan manusia agar bersyukur karena dengan air inilah kita mampu beraktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus menjaga mata air demi kelangsungan kehidupan di masa depan. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian air dengan cara penghijauan yaitu menanam pohon dan merawatnya, penggunaan hemat air, tidak membuang sampah kimia sembarang yang dikhawatirkan mencemari mata air.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Rumkanah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 31 Semarang pada saat diwawancarai

“Ada beberapa materi pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan langsung dengan kepedulian kepada lingkungan. Salah satunya materi tentang penciptaan alam semesta pada al Anbiya/21:30 dan Q.S al A’raf/7:54. Dalam materi ini saya menjelaskan mengenai alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT dan air sebagai sumber kehidupan manusia. Misalnya saya mengingatkan siswa untuk melakukan penghematan air”.¹¹⁶

Tabel 4.1 Materi Pelajaran PAI Kelas VII

Materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan	Materi yang tidak berkaitan dengan peduli lingkungan
Q.S al Anbiya/21: 30 dan Q.S al A’raf/7:54 tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah SWT.	Al Quran dan hadis nabi sebagai sumber ajaran agama Islam. Q.S an Nisa/4: 59 (Nabi Muhammad SAW adalah ulil amri) dan Q.S an Nahl/16:64 (Al Quran sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman)
	Rukun Iman
	Peran aktivitas salat sebagai

¹¹⁶Wawancara Ibu Siti Rumkanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 28 November 2022

	bentuk penjagaan atas diri sendiri dan mengamalkan zikir sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar
	Sujud syukur, sahwī dan tilawah
	Kisah bani umayyah

Untuk materi kelas VIII dengan tema “Q.S an Nahl/16: 114 dan hadis mengenai hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi”. Kompetensi dasar pada materi ini adalah peserta didik memahami Q.S an Nahl/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Q.S an Nahl/16: 114 menjelaskan tentang perintah Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Keharusan mengonsumsi makanan tidaklah cukup halal saja, namun juga harus yang baik juga. Dalam ayat ini, Allah SWT juga meminta kita untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan, makanan yang ada di bumi terdiri dari beragam hewan dan tanaman semuanya adalah nikmat Allah SWT.

Materi Q.S an Nahl/16: 114 mengenai makanan halal dan baik tidak berhubungan langsung dengan lingkungan. Akan tetapi guru dapat menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan dengan cara menyampaikan pesan-pesan peduli lingkungan kepada

peserta didik yaitu penyampaian bahwa makanan halal dan baik itu berasal dari alam yang terjaga dengan baik pula. Untuk itu pesan-pesan peduli lingkungan yang dapat guru sampaikan yang melalui materi ini adalah pembiasaan mencuci tangan, membuang sampah sisa makanan pada tempatnya sesuai dengan kategori sampah.

Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Nur Azizah guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang.

“Tidak semua materi pelajaran pendidikan agama Islam bisa dihubungkan dengan peduli lingkungan. Dalam RPP, jika memang materi pelajaran tersebut tidak bisa dihubungkan, penanaman nilai karakter peduli lingkungan tetap dilakukan. Akan tetapi penanaman tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu saya mengajak siswa peduli lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan kelas terutama laci dan meja masing-masing dan membuang sampah pada tempatnya”.¹¹⁷

Tabel 4.1 Materi Pelajaran PAI Kelas VIII

Materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan	Materi yang tidak berkaitan dengan peduli lingkungan
	Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi Q.S an Nahl/16: 114
	Meneladani kemuliaan dan

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 1 Desember 2022

	kejujuran para Rasul Allah SWT
	Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S an Nisa/4: 36
	Menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh sebagai implementasi dari pemahaman Q.S al Asr/ 103: 2-3, Q. S al Hujurat/49: 12
	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa

Untuk materi kelas IX dengan tema “tata krama, santun dan malu”. Kompetensi dasar pada materi ini adalah peserta didik menunjukkan perilaku dengan tata krama, sopan santun, dan malu sebagai implementasi dari Q.S. al Baqarah/2: 83. Ayat yang mengajak manusia untuk berbuat baik kepada ciptaan Allah SWT dan mengingatkan untuk beribadah kepada Nya.

Materi Q.S. al Baqarah/2: 83 mengenai tata krama, santun dan malu tidak berhubungan langsung dengan lingkungan. Akan tetapi guru dapat menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan dengan cara menyampaikan pesan-pesan peduli lingkungan kepada peserta didik dengan memberikan contoh yang berkaitan

dengan lingkungan pemberian nasihat, dan bimbingan mengenai tata krama dalam bersikap kepada lingkungan disertai dengan landasan Al Qur'an.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kurikulum pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan diawali dengan guru membuat silabus pembelajaran kemudian dihubungkan materi pelajaran. Selanjutnya guru harus mengembangkannya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian RPP siap digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Materi pelajaran pendidikan agama Islam tidak semuanya berhubungan dengan lingkungan. Akan tetapi memang ada beberapa tema tertentu yang dapat dihubungkan dengan lingkungan yaitu dengan cara menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan disampaikan melalui proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Materi Pelajaran PAI Kelas IX

Materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan	Materi yang tidak berkaitan dengan peduli lingkungan
Iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.	Jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. (Q,S Ali Imran/3: 77, Q.S al Ahzab/33: 70.

	Tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi pemahaman Q.S al Baqarah/2: 83.
	Berbakti dan taat kepada orang tua dan guru
	Ketentuan Zakat Q.S At Taubah: 103
	Sejarah perkembangan Islam di nusantara
	Q.S an Najm/53: 39-42, Q.S ali Imran/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dengan upaya mengajarkan, keteladanan, dan pembiasaan melalui metode pembelajaran. Penanaman karakter peduli lingkungan membutuhkan suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis agar memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, terjadi proses pengenalan, pemahaman pentingnya kepedulian kepada lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, kelas VII dengan tema “alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT Q.S al Anbiya/21:30 dan Q.S al A’raf/7:54”. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya, praktek/ demonstrasi, dan inquiry. Sarana prasarana yang guru digunakan adalah komputer dan LCD projector yang ada dikelas, kertas HVS dan power point. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa berdoa bersama-sama. Selanjutnya guru mengecek kondisi kelas dan taman kelas. Jika didapati belum rapi dan bersih guru akan memanggil petugas piket kelas. Guru mengingatkan siswa untuk mengecek sampah yang ada di bangku masing-masing dan meminta siswa untuk membuangnya. Begitupun dengan siswa yang piket akan diminta untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dengan cara menyelesaikannya. Jika kondisi kelas sudah kondusif maka pembelajaran dapat dimulai.¹¹⁸

Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT. Guru membaca Q.S al Anbiya/21:30, Q.S al A’raf/7:54 dan siswa mengikutinya bersama-sama. Kemudian guru meminta satu per satu siswa membacanya sesuai dengan kaidah tajwid beserta artinya. Kemudian guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang

¹¹⁸Observasi kelas VII D, 28 November 2022

beranggotakan lima orang. Setiap kelompok diberikan tugas membaca dan memperhatikan setiap lafal Q.S al Anbiya/21:30, Q.S al A'raf/7:54 dan artinya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati guru menjelaskan materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT. Pada Q.S al A'raf/7:54, guru menjelaskan mengenai Allah SWT menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Disamping guru menjelaskan, guru juga memberikan contoh kegiatan peduli lingkungan pada setiap ayatnya. Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Salah satu bentuk rasa syukur yang guru sampaikan adalah dengan menghargai ciptaan Allah SWT, menjaganya, berperilaku ramah kepada lingkungan.¹¹⁹ Penyampaian nilai karakter peduli lingkungan yang dilakukan guru, dengan harapan tumbuhnya kesadaran siswa untuk peduli kepada lingkungan sekolah dan di rumah. Guru PAI mengatakan:

“Saya berusaha menyampaikan pesan-pesan peduli lingkungan dengan berbagai cara. Selain menjelaskan dan memberikan contoh kegiatannya serta keteladanan kepada siswa. Dan tak luput juga saya selalu mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Bertanggung jawab atas kebersihan kelas bersama-sama.”¹²⁰

¹¹⁹Observasi kelas VII D, 28 November 2022

¹²⁰Wawancara Ibu Siti Rumkanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 28 November 2022

Sehubungan dengan materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT, guru juga menjelaskan peran air demi kelangsungan kehidupan di masa depan. Peneliti mengamati guru mengingatkan siswa untuk melakukan penghematan air dengan berbagai banyak contoh. Salah satunya adalah penggunaan air secukupnya ketika wudhu, mematikan kran air jika tidak digunakan. Begitupun juga dengan ajakan untuk tidak membuang sampah kimia sembarang yang nantinya dikhawatirkan mencemari air. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan menanam, hal ini terlihat dari dokumentasi, guru dan siswa bersama-sama membersihkan taman dan mengajak siswa untuk menanam tanaman.

Kedua, kelas VIII dengan tema “Q.S an Nahl/16: 114 dan hadis mengenai hidup sehat dengan makanan dan minuman yang hal serta bergizi”. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya, diskusi. Sarana prasarana yang guru digunakan adalah komputer dan LCD projector yang ada dikelas, kertas HVS dan power point. Di awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa berdoa bersama-sama. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk peduli lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan dalam rumah, meminta siswa merapikan tempat dan peralatan belajar. Jika

kondisi kelas sudah kondusif maka pembelajaran dapat dimulai.¹²¹

Selanjutnya materi pelajaran Q.S an Nahl/16: 114 dan hadis mengenai hidup sehat dengan makanan dan minuman yang hal serta bergizi disampaikan melalui metode diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa memerhatikan dengan seksama. Pesan-pesan peduli lingkungan guru sampaikan adalah menyampaikan makanan halal dan baik itu berasal dari alam yang terjaga dengan baik pula.

Pada materi ini, penyampaian nilai karakter peduli lingkungan tidak mendominasi. Terlihat guru berusaha menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan melalui keteladanan dan mengingatkan siswa untuk peduli kepada lingkungan. Guru hanya mengingatkan siswa untuk membuang sampah siswa makanan dan pembiasaan mencuci tangan. Guru PAI mengatakan:

“Tidak semua materi pelajaran pendidikan agama Islam bisa dihubungkan dengan peduli lingkungan. Misalnya materi hari ini, memang tidak berhubungan dengan peduli lingkungan. Jika nilai karakter peduli lingkungan tidak dapat disampaikan melalui proses pembelajaran. Saya tetap berusaha menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan, yaitu pada kegiatan pendahuluan. Sudah jadi kebiasaan kami di sekolah sebelum memulai pembelajaran mengajak siswa untuk

¹²¹Observasi kelas VIII E, 31 Desember 2022

memperhatikan lingkungan sekitarnya, nilai tanggung jawab yang saya tekankan”.¹²²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu In Sulistyowati:

“Kami menyerahkan penanaman nilai karakter peduli lingkungan kepada guru, sekiranya menurut guru materinya tidak dapat dihubungkan dengan kepedulian lingkungan. Guru bisa menyisipkannya pada kegiatan pendahuluan. Hal ini diharuskan karena mengingat sekolah yang berwawasan lingkungan. Jadi nilai peduli lingkungan harus ada pada proses pembelajaran”.¹²³

Ketiga, kelas IX dengan tema “tata krama, santun, dan malu” sebagai implementasi Q.S. al Baqarah/2: 83 ayat yang mengajak manusia untuk berbuat baik kepada ciptaan Allah SWT dan mengingatkan untuk beribadah kepada Nya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Materi pelajaran dipaparkan oleh guru melalui power point. Di awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa berdoa bersama-sama. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk peduli lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan kelas, meminta siswa merapikan

¹²²Wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 1 Desember 2022

¹²³Wawancara dengan Ibuk IIn Sulistyowati, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, 6 Desember 2022

tempat dan peralatan belajar. Jika kondisi kelas sudah kondusif maka pembelajaran dapat dimulai.¹²⁴

Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI kelas IX Ibu Siti Rumkanah:

“Sudah menjadi kebiasaan kami sebelum memulai pembelajaran dimulai. Saya selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sudah dibiasakan kepada siswa atas dasar kebijakan dari sekolah, sekolah Adiwiyata. Sekolah adiwiyata berprinsip sekolah yang bersih, asri. Dengan kondisi sekolah yang nyaman harapannya semangat belajar siswa bertambah”.¹²⁵

Jika dilihat dari materi pelajaran memang tidak berhubungan langsung dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Akan tetapi yang dilakukan guru PAI menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam materi pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tata krama, santun, dan malu. Guru membentuk empat kelompok yang berjumlah. Kemudian dalam proses pembelajaran guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang berjumlah delapan orang dan diberikan topik permasalahan tentang tata krama, sopan, dan malu. Guru menggunakan metode diskusi agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah kelompok dibagi, siswa dengan tertib bergabung dengan kelompok masing-masing.

¹²⁴Observasi kelas IX E, 5 Desember 2022

¹²⁵Wawancara Ibu Siti Rumkanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 28 November 2022

Selama proses pembelajaran terlihat siswa aktif diskusi dengan kelompok masing-masing. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Nilai-nilai peduli lingkungan disampaikan guru pada setiap materi pelajaran. Guru berusaha untuk menyisipkannya, misalnya kelompok yang mempresentasikan materi tata krama dalam bersikap. Guru menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan dengan cara memberikan nasihat dan bimbingan mengenai tata krama dalam bersikap kepada lingkungan disertai dengan landasan Al Qur'an. Selanjutnya, guru mempersilahkan kepada tiap kelompok untuk presentasi hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain mengajukan pertanyaan. Selama pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi akan tetapi juga mengamati siswa. Apabila terdapat siswa yang kurang peduli kepada lingkungan, guru akan memberikan pengarahan kepada siswa tersebut terkait sebab dan akibat yang dilakukannya.¹²⁶

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Dalam pendidikan agama Islam, evaluasi ditekankan pada penguasaan sikap dan psikomotor dibandingkan pada aspek kognitif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yaitu sikap dan

¹²⁶Observasi Kelas IX E, 5 Desember 2022

pengalamannya terhadap Tuhan, sikap dan pengalamannya terhadap masyarakat, sikap dan pengalamannya terhadap alam sekitarnya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, teknik dan cara penilaian digunakan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 31 Semarang. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu Iin Sulistyowati:

“Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dapat menggunakan beberapa cara misalnya wawancara, observasi, dan angket. Wawancara langsung kepada siswa mengenai sejauh mana pemahaman ia tentang lingkungan, selanjutnya observasi siswa di kelas dan di luar kelas, dan guru dapat membuat angket penilaian yang berhubungan dengan kepedulian kepada lingkungan.”¹²⁷

Senada dengan Ibu Iin Sulistyowati, Ibu Nur Azizah juga mengatakan:

“Saya memastikan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan berjalan lancar melalui observasi. Dengan mengamati sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Bagaimana tanggung jawabnya ketika melaksanakan piket kelas ataupun kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan. Saya juga menggunakan angket, tapi saya lebih sering menggunakan observasi”¹²⁸

¹²⁷Wawancara dengan Ibuk Iin Sulistyowati, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, 6 Desember 2022

¹²⁸Wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 1 Desember 2022

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Rumkanah, ia mengatakan:

“Untuk memastikan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan berjalan dengan baik melalui pengamatan yang sering saya lakukan. Saya rasa cara ini efektif, karena sayalah yang menilai langsung sejauh mana penanaman karakter peduli lingkungan berjalan. Misalnya saya melihat lingkungan kelas, kerapian meja, taman kelas dan segala hal yang berhubungan kepedulian kepada lingkungan”.¹²⁹

3. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Proses penanaman nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berdampak pada kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 31 Semarang. Hal ini dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Untuk mengetahui seberapa berdampak penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa diawali dengan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang peduli lingkungan. Bapak Winarko selaku ketua tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang, ia mengatakan:

“Sekolah punya standar nilai kepedulian lingkungan. Yaitu ketika siswa menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan. Siswa apabila dikatakan peduli kepada lingkungan ketika mereka membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kategori sampahnya, mempunyai kesadaran pentingnya lingkungan, meminimalisir

¹²⁹Wawancara Ibu Siti Rumkanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 28 November 2022

penggunaan plastik, siswa mengetahui sebab akibat dari menjaga lingkungan, siswa mengetahui tanggung jawab mereka sebagai khalifah fi ard”.¹³⁰

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 31 Semarang, guru membuat beberapa soal baik itu tulisan atau lisan kepada siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai kepedulian lingkungan. Hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Siti Rumkanah:

“Karena sekolah menerapkan program Adiwiyata, sekolah berwawasan lingkungan. Maka dari itu semua hal harus berkenaan dengan lingkungan, termasuk dari pembuatan soal. Dengan harapan pengetahuan siswa mengenai kepedulian terhadap lingkungan semakin baik”.¹³¹

Untuk mengetahui sejauh mana kepeahaman siswa mengenai peduli lingkungan. Maka dari itu, peneliti mewawancarai siswa SMP Negeri 31 Semarang Muhammad Satria Khair Azqi, ia mengatakan:

“Kepedulian kepada lingkungan itu adalah peduli terhadap lingkungan sekitar, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah begitupun dengan di mana pun saya berada nantinya. Guru PAI menjelaskan bahwa alasan harus peduli kepada

¹³⁰Wawancara dengan Bapak Winarko, Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang, 30 November 2022

¹³¹Wawancara Ibu Siti Rumkanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 28 November 2022

lingkungan adalah lingkungan juga ciptaan Allah SWT, yang mana kita harus berhubungan baik satu sama lain.”¹³²

Lebih lanjut peneliti mewawancarai Okta Tri Cahyo, ia juga mengatakan:

“Orang yang peduli kepada lingkungan adalah orang yang sangat memperhatikan lingkungan. Ia akan selalu membuang sampah pada tempatnya, ia akan mengingatkan apabila terdapat temannya yang membuang sampah pada tempatnya. Guru PAI juga mengatakan bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman, yang mana perbuatan tersebut sangat disukai Allah SWT. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan umatnya untuk cinta kepada lingkungan.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa pengetahuan siswa SMP Negeri 31 Semarang tentang peduli lingkungan meliputi pemahaman siswa tentang menjaga lingkungan adalah perintah Allah SWT, mengetahui bahwa orang yang mempunyai rasa peduli kepada lingkungan adalah orang yang menyukai kebersihan.

b. Aspek Afektif

Selain mengetahui pengetahuan siswa tentang peduli lingkungan, kesadaran siswa kepada lingkungan juga tidak kalah pentingnya. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menaruh perhatian kesadaran siswa kepada lingkungan. Peneliti melakukan pengamatan di kelas VII, VIII, dan kelas IX. Terlihat dari adanya

¹³²Wawancara Kelas IX E, 5 Desember 2022

¹³³Wawancara Siswa kelas VIII 7 Desember 2022

kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, siswa menghapus papan tulis yang sudah digunakan. Hal ini dipertegas oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Aziza, ia mengatakan:

“Kesadaran siswa kepada lingkungan sudah baik, tapi ya masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan lagi untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan. ada hal yang menarik bagi saya, ketika salah satu siswa terlihat tidak merapikan mejanya, terlihat juga serpihan kertas di laci meja. Sebelum saya yang mengingatkan, saya kalah cepat dengan temannya. Karena temannya yang langsung menegur untuk segera membersihkan mejanya.”¹³⁴

Untuk mengetahui dampak secara afektif, peneliti mewawancarai siswa SMP Negeri 31 Semarang:

“saya dan teman-teman mengetahui sekolah Adiwiyata, sekolah hijau, sekolah berwawasan lingkungan, yang sangat menaruh perhatian kepada lingkungan.”¹³⁵

Sehubungan dengan perihal di atas, peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap kelas VII D, VII E. Terlihat bahwa adanya kesadaran siswa pada kegiatan piket kelas, menyiram tanaman, siswa membawa tumbler air minum, dan membawa wadah makanan. Akan tetapi dalam hal kebersihan meja dan kursi masih sebagian siswa yang sadar. Terlihat dari adanya laci

¹³⁴Wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Semarang 1 Desember 2022

¹³⁵Wawancara Siswa kelas VIII 7 Desember 2022

meja siswa yang masih terdapat sampah yang dibiarkan begitu saja.

Selanjutnya peneliti mengamati terhadap sikap kelas VIII E, VIII H. Terlihat bahwa siswa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Pada kegiatan piket kelas, mereka membagi tugas, siswa merapikan meja dan menyiram tanaman dan siswi menyapu dan mengepel kelas. Mayoritas siswa membawa tumbler dan wadah makanan.

Peneliti juga mengamati sikap siswa kelas IX E dan IX A. Sebelum pembelajaran dimulai, terdapat siswa yang sedang mengingatkan teman sebangku untuk membersihkan sampah yang ada dilacinya. Sikap siswa kelas IX dapat dikatakan bagus, berbeda dengan kelas VII dan kelas VIII. Kebersihan kondisi kelas IX bersih dan fasilitas kelas tertata dengan rapi. Begitupun dengan papan informasi yang ada di belakang kelas terdapat informasi mengenai kepedulian lingkungan.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor adalah kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif yang terlihat dalam bentuk perilaku siswa kepada lingkungan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 31 Semarang. Terlihat dari sikap siswa kelas IX pada saat jam pembelajaran yang mana sebelum guru masuk kelas mereka segera memeriksa kondisi kelas, mematikan lampu ketika tidak digunakan, membuang sampah yang ada di laci meja ke tempat sampah. Mayoritas siswa

membawa wadah makanan dan tumbler botol minum ke sekolah. Siswa juga menggunakan tas ramah lingkungan (eco bag). Peneliti juga melihat siswa yang mengingatkan temannya apabila tidak menjaga kebersihan.

Sehubungan dengan itu, peneliti mewawancarai siswa kelas IX Yusuf Ibnu Sina, ia mengatakan:

“saya suka melihat kelas bersih karena saya merasa nyaman dalam belajar. Apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket kelas, saya langsung mengingatkan atau jika dia membuang sampah sembarangan.”¹³⁶

Pada saat jam istirahat, peneliti melihat salah satu siswa membersihkan lantai yang kotor, siswa membersihkan sampah dan daun kering di taman kelas. Begitupun dengan memberikan makan ikan yang ada di taman Adiwiyata. Selain itu, siswa juga menggunakan air dengan baik ketika wudhu hendak solat zuhur berjamaah. Begitupun dengan jam pulang sekolah, peneliti mengamati siswa yang sedang merapikan tempat sampah yang berantakan bersama temannya. Inilah beberapa sikap peduli lingkungan siswa di sekolah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa adanya dampak penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Aspek kognitif, siswa mengetahui menjaga lingkungan adalah perintah Allah SWT yang mana

¹³⁶Wawancara Siswa kelas VIII 7 Desember 2022

sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan manfaat dari menjaga lingkungan. Aspek afektif, terlihat dari kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. dan aspek psikomotor meliputi menjaga kebersihan kelas, penggunaan lampu, penghematan penggunaan air wudhu, kepedulian kepada lingkungan sekolah, membawa wadah makanan dan tumbler botol minum dan menggunakan tas ramah lingkungan.

B. Pembahasan

1. Program Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan SMP Negeri 31 Semarang

Program penanaman nilai karakter peduli lingkungan dirancang untuk mencapai tujuan terbentuknya karakter siswa yang peduli kepada lingkungan. Program yang dirancang sekolah meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan yang terdiri dari kegiatan rutin dan tidak rutin dan kegiatan fisik dan non fisik.

Pertama, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Kebijakan yang terdiri dari pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan, pengelolaan lingkungan, sarana prasarana sekolah, kawasan bebas asap rokok, kantin sehat, pemanfaatan sampah. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan yang terdiri dari kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan fisik dan non fisik. Perwujudan nilai karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, siswa tidak hanya memahami

materi pelajaran di kelas saja, akan tetapi juga diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Kegiatan rutin meliputi kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan rutin dan tidak rutin merupakan salah satu bentuk pembiasaan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Kegiatan fisik dan non fisik meliputi kegiatan menanam, pemeliharaan taman, aksi hemat energi, teguran dan arahan kepada siswa yang tidak menjaga lingkungan.

Ketiga, budaya sekolah berwawasan lingkungan. Budaya dan lingkungan sekolah merupakan bagian penting dari bagian penanaman nilai karakter peduli lingkungan, menciptakan budaya dan lingkungan yang nyaman dan mendukung proses penanaman. Hal tersebut merupakan awal mula tercapainya keberhasilan penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 31 Semarang sangat mendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Suasana sekolah yang baik menjadi poin penting dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Selanjutnya hal yang dilakukan dengan membiasakan peduli terhadap lingkungan. Pembiasaan siswa SMP Negeri 31 Semarang selain melalui kegiatan rutin juga dilakukan melalui program pembiasaan peduli lingkungan seperti aksi hemat energi, *zero tissue*, *zero plastic*, kantin sehat, membawa wadah makanan, penggunaan tas *eco bag* dan *tumbler* botol air minum sebagai salah cara meminimalisir penggunaan plastik.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dimulai dengan perencanaan, yaitu tahap awal yang harus dilakukan. Guru menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Dimulai dari memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media dan sarana yang digunakan. Perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan baik agar penanaman karakter peduli lingkungan dapat efektif sesuai dengan yang telah direncanakan.

Perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan diawali dengan kurikulum sekolah yang berwawasan lingkungan. Di dalamnya terdapat nilai karakter peduli lingkungan yang mana nilai-nilai inilah yang akan diintegrasikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya, kurikulum berwawasan lingkungan diturunkan kepada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pembuatannya diserahkan kepada guru pendidikan agama Islam. Guru harus menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada setiap materi pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dikembangkan dengan materi pelajaran pendidikan lingkungan hidup melalui penyisipan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan terbentuknya karakter peduli lingkungan dalam diri siswa. karena pendidikan

agama Islam selain membahas hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, akan tetapi juga membahas hubungan manusia dengan lingkungan. Selain dari kurikulum yang berwawasan lingkungan, lingkungan sekolah beserta fasilitas yang ada juga termasuk dari perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan. Kondisi sekolah yang bersih, nyaman dan asri membuat suasana belajar siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Pada kelas VII dengan tema “alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT Q.S al Anbiya/21:30 dan Q.S al A’raf/7:54”. Materi yang membahas mengenai kekuasaan Allah SWT menciptakan langit dan bumi. Air yang menjadi sumber bagi seluruh kehidupan di bumi. Materi ini dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup. Melalui materi ini penyampaian nilai karakter peduli lingkungan dapat disampaikan dengan oleh guru. Guru tidak hanya menjelaskan, namun bisa memberikan contoh kepada siswa.

Sedangkan materi kelas VIII dengan tema “Q.S an Nahl/16: 114 dan hadis mengenai hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi”. Materi yang membahas mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini tidak berhubungan dengan lingkungan, akan tetapi guru tetap bisa menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara menyisipkan nilai

karakter peduli lingkungan melalui penyampaian pesan-pesan peduli lingkungan.

Kelas IX dengan tema “tata krama, santun dan malu sebagai implementasi dari Q.S al Baqarah/2: 83”. Di dalam materi tersebut ada bagian yang berhubungan dengan lingkungan yaitu materi yang membahas tata krama dalam bersikap kepada lingkungan. Hal ini dapat dimanfaatkan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, memang walaupun secara keseluruhan materi tidak berhubungan dengan lingkungan melalui penyisipan nilai karakter peduli lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui tiga upaya yang dapat dilakukan yaitu: *Pertama*, mengajarkan. Pada tahap ini akan dilakukan dengan cara mengenalkan nilai karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa akan diberikan berupa pengetahuan terlebih dahulu, sebab akibat dari kepedulian kepada lingkungan. Di kelas VII dengan tema “alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT Q.S al Anbiya/21: 30 dan Q.S al A’raf/7: 54”. Pengenalan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT disertai dengan dalil dan contoh sikap peduli lingkungan. Hal ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi antar siswa mengenai penciptaan langit dan bumi serta air sebagai anugerah Allah SWT.

Penggunaan metode ceramah digunakan dalam penyampaian untuk bersyukur atas anugerah yang diberikan. Begitupun juga dengan perilaku yang dilakukan sebagai bentuk implementasi atas rasa syukur tersebut, misalnya melestarikan lingkungan, menjaga kebersihan, melakukan penghematan penggunaan air. Sedangkan metode diskusi digunakan untuk mendiskusikan isu-isu lingkungan yang sesuai dengan materi pelajaran melatih siswa untuk berpikir aktif dalam menghadapi masalah lingkungan yang terjadi. Pengenalan karakter peduli lingkungan melalui metode ini akan membuat siswa mengetahui dan memahami pentingnya kepedulian lingkungan.

Kedua, keteladanan. Keteladanan merupakan metode yang penting dalam penanaman karakter. Siswa akan mudah melakukan sesuatu dengan melihat orang-orang yang ada di sekitarnya. Bagaimana mungkin orang lain menanamkan karakter peduli lingkungan kalau orang tersebut tidak berperilaku peduli lingkungan. Maka dari itu, disini peran guru sangat penting dalam mencontohkan kepedulian lingkungan yang baik kepada siswa. Kepedulian kepada lingkungan guru terimplementasi dari cara guru menunjukkan sikap keteladanannya. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru misalnya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kategori sampah, menggunakan air secukupnya saat wudhu, sebelum masuk kelas guru mencuci tangan terlebih dahulu, merawat dan membersihkan lingkungan sekolah.

Ketiga, pembiasaan. Menurut Ivan Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal, untuk menjadikan seseorang itu menjadi terbiasa melalui adanya latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan menjadikan seseorang terbiasa dengan yang dilakukan. Pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang terpengaruh. Penanaman karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan siswa untuk melestarikan lingkungan, penggunaan hemat air, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan mencuci tangan, membawa wadah makanan dan menggunakan tumbler botol air minum.

3. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Dalam rangka penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang, ada tujuan yang akan dicapai yaitu perubahan perilaku siswa dalam hal kepedulian kepada lingkungan. Perilaku peduli lingkungan sebagai hasil penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu *Pertama* secara kognitif, Siswa SMP Negeri 31 Semarang telah memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan berupa terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman. Tidak hanya itu, nilai kereligiusan siswa SMP Negeri 31 Semarang mengenai peduli lingkungan terlihat dari

siswa mengetahui bahwa lingkungan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang berhubungan satu sama lain. Nilai religius dalam diri siswalah yang dapat menjadi benteng diri dalam menghadapi perubahan zaman dan krisis lingkungan. Kereligiusan seorang siswa dapat dilihat dari menjaga hubungan baik dengan kepada Allah SWT (hablumminAllah), selanjutnya berhubungan baik dengan sesamanya (hablumminannas), kemudian hubungan baik dengan lingkungan (hablumminal'alam). Begitupun dengan pengetahuan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, yaitu siswa mengetahui bahwa manusia sebagai khalifah fi ardh (penjaga bumi). Atas dasar tanggung jawab inilah siswa dapat memaknai dirinya bahwa mempunyai tanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kedua, secara afektif, setelah siswa mengetahui landasan menjaga dan melestarikan selanjutnya siswa menyadari pentingnya lingkungan bagi kehidupan. Siswa yang menaruh perhatian dan peduli kepada kondisi kelas. Adanya kesadaran siswa menjaga kebersihan kelas dan papan tulis. Siswa saling mengingatkan satu sama lain. Memang tidak semuanya siswa mempunyai kesadaran yang sama, terdapat beberapa siswa yang masih acuh terhadap kepedulian kepada lingkungan.

Ketiga, aspek psikomotor terimplementasi terhadap perilakunya kepada lingkungan yaitu upaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya dan memperbaiki kerusakan yang

sudah terjadi. Allah SWT memerintahkan manusia untuk hiduplah selaras dengan alam. Bentuk perilaku kepedulian kepada lingkungan membuang sampah pada tempatnya, penghematan penggunaan air, membawa wadah makanan dan tumbler botol air minum, penggunaan eco bag sebagai pengganti tas plastik, membersihkan ruang kelas, menyiram tanaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 31 Semarang

Program penanaman nilai karakter peduli lingkungan SMP Negeri 31 Semarang meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang terdiri dari pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan, pengelolaan lingkungan, sarana prasarana sekolah, kawasan bebas asap rokok, kantin sehat, pemanfaatan sampah. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan terdiri dari kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan fisik dan non fisik. Kegiatan rutin meliputi kegiatan harian dan mingguan dan kegiatan fisik dan non fisik. Budaya sekolah berwawasan lingkungan.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 31 Semarang

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dimulai dari perencanaan yang dibuat guru PAI yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar berwawasan lingkungan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam materi pendidikan agama Islam. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan pada materi yang berhubungan dengan lingkungan. Jika materi tidak berhubungan dengan lingkungan maka guru mengingatkan akan kebersihan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Bukan hanya itu, penyisipan isu-isu lokal dalam pembelajaran juga dijadikan sebagai bahan materi bagi siswa. Selain dari kegiatan pembelajaran, yang tidak kalah penting adalah pembiasaan dan keteladanan guru terhadap siswa. Guru yang selalu memperlihatkan contoh yang baik kepada siswa yang harapannya siswa sebagai peniru dapat meniru hal baik dari guru.

3. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki dampak yang terlihat pada perilaku peduli lingkungan siswa. Terlihat dari aspek kognitif, siswa mempunyai pengetahuan berupa landasan

kepedulian lingkungan sesuai dengan Al Qur'an, siswa mengetahui jika manusia adalah penjaga bumi yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk melestarikannya. Aspek afektif, siswa mempunyai kesadaran dan cepat tanggap terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitar lingkungannya, terlihat dari siswa yang mengingatkan siswa lainnya untuk membuang sampah pada tempatnya. Dan aspek psikomotor, terlihat dari perilaku dan tindakan siswa yang membersihkan lingkungan, mendukung eco friendly, membuang sampah pada tempatnya, merawat dan melestarikan pohon, melaksanakan piket kelas dan menyiram tanaman, siswa juga aktif dalam kegiatan peduli lingkungan yang diadakan sekolah.

B. Saran

Secara umum diharapkan guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam untuk dapat lebih menanamkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran untuk menjawab permasalahan lingkungan agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan dapat mengembangkan materi-materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan sesuai dengan permasalahan lingkungan yang dihadapi daerah sekolah sehingga siswa dapat mengerti dan menjawab permasalahan lingkungan dengan baik.

Untuk pihak sekolah yang menjalankan program Adiwiyata untuk tetap menjaga budaya sekolah peduli lingkungan dan tetap mengupayakan perilaku peduli lingkungan pada semua warga

sekolah dan tidak berhenti untuk mengajarkan peduli lingkungan pada siswa. Selanjutnya untuk seluruh guru yang ada di sekolah untuk lebih meningkatkan keteladanan peduli lingkungan yang baik pada diri sendiri, orang lain khususnya pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 2020, Y20 Indonesia. "Planet Yang Berkelanjutan Dan Layak Huni Dalam G20," 2022.
- Akip, Muhamad. "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Al Qur'an." *EL-Ghiroh* 17, no. 02 (2019): 45–60. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.95>.
- Andy, Safria. "Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Penghambaan Diri Kepada Allah SWT." *Al Harakah* 2, no. 2 (2019): 47–68.
- Anjani, Anatasia. "Negara Dengan Polusi Udara Di Dunia, Indonesia Peringkat 1 Asia Tenggara." Detikpedia, 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5995671/negara-dengan-polusi-udara-di-dunia-indonesia-peringkat-1-asia-tenggara>.
- Annisa, Ruhana Khoirun, and Asmaji Mukhtar. "Pendidikan Multikulturalisme Dalam Al Qur'an Dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam (Analisis Deskriptif Q.S Al Hujurat Ayat 13 Pada Tafsir Al Misbah)." *Journal Ta'dib* 2, no. 2 (2020): 12–26.
- Anwar, Bakri. "Pendidikan Humanistik Dalam Belajar." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 126. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14469>.
- Anwari, Amirul Mukminin Al. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib* 19, no. 2 (2014): 227–52.
- Asrial, Asrial, Syahril Syahril, Maison Maison, Dwi Agus Kurniawan, and Embarianiyati Putri. "Fostering Students' Environmental Care Characters Through Local Wisdom-Based Teaching Materials." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2021): 152. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.27744>.
- Azzet, Akhmad Muhamimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia "Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Edited by Meita Sandra. 1st ed. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Birdieni, Birny. "World Water Day 2022, Kritis Ketersediaan Air Berkelanjutan Di Tengah Perubahan Iklim." Gatra.com, 2022. <https://www.gatra.com/news-539014-lingkungan-world-water-day->

2022-kritis-ketersediaan-air-berkelanjutan-di-tengah-perubahan-iklim.html.

- Busro, Muhammad, and Suwandi. *Pendidikan Karakter*. 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Alviana. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Djuned, Muslim. “Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur’an.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18 (2016): 68. <https://doi.org/10.22373/substantia.v18i0.8983>.
- El-Karimah, Mia Fitriah. “Hubungan Manusia Dan Alam Perspektif Al-Qur’an.” *Alashriyyah* 6, no. 02 (2020): 95–105. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v6i02.116>.
- Faliyandra, Faisal. “Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Inteligencia* 7, no. 2 (2019): 1–24.
- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartino, and Petir Pudjantoro. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.
- Fua, Jumarddin La, Rahma, Ratna Umi Nurlila, and Ismail Suardi Wkke. “Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia.” In *Earth and Environmental Science*, 1–7, 2018. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012149>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husni Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Haslinda. “Classical Conditioning.” *Network Media* 2, no. 1 (2019): 87–99. <https://doi.org/10.4249/scholarpedia.2316>.
- Hasnidar, Sitti. “Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah.” *Journal of Scientific Information and Educational Creativity* 20, no. 1 (2019): 97–119. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.
- Idris, Mu. “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona.” *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 77–

- Indonesia, Voice of. "Krisis Air Bersih: Penyebab, Dampak Dan Peran Pemerintah Di Dalamnya." *VOI*, 2021. <https://voi.id/berita/40168/krisis-air-bersih-penyebab-dampak-dan-peran-pemerintah-di-dalamnya>.
- Istiqomah, Suwondo, and L.N Firdaus. "Environmental Education in Forming Attitudes of Environmental Care for Students." *Journal of Educational Sciences* 4, no. 1 (2020): 200. <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p.200-211>.
- Iswanto, Ari, and Esti Widayati. "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif Dan Berkualitas." *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 27, no. 1 (2021): 13–17. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>.
- Kantun, S., R. N. Sedyati, and I. Fitriati. "Improving Students' Environmental Care Behavior Through the Implementation of the Green and Clean School Program in SMP Negeri 1 Jember." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 243, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012091>.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nita Nur. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Edited by Masmuri. *Samudra Biru*. Yogyakarta, 2017.
- Kutanegara, Pande Made. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Gadjah Mada University. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. New York: Schuster, 2004.
- . *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Pipih Latifah. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manikam, Wendy Libarata Ratna, Dewi Gunawati, and Triyanto. "Formation of Character of Environmental Care Based on Local Wisdom in Surakarta." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 2, no. 4 (2019): 274–80. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.614>.
- Manurung, Aisyah Fitria, Asrin Asrin, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Menciptakan Budaya

- Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1512–17. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.803>.
- Maolani, Rukaesih A., and Ucu Cahyana. *Metode Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- Meika R, Dinda Salsa, and Elpri Darta Putra. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD.” *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>.
- Mellyani, Sri, Irmawati, Rina Gunawan, Mayang Sari, and Nurhadijah. “Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Lingkungan Sekolah Di Masa Covid 19.” *Jurnal Lepa-Lepa Open* 1, no. 2 (2021): 351–60.
- Messerli, Peter. “The Future Is Now, Science for Achieving Sustainable Development.” *Global Sustainable Development Report*. United Nations, 2019.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Second Edi. London: SAGE Publications, 1994.
- Miranto, Sujiyo. “Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah.” *Eduscains* 9, no. 1 (2017): 81–88. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5364>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mubin, Mohammad Sukron. “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi.” *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (2020): 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>.
- Muhaimin. *Model Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Kontemporer Di Sekolah/ Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Muhaimin, Muhaimin. “Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam.” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 64–78. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>.
- Munawwaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141.

- <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Edited by Taufik Rahman. 2nd ed. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Nada, Hana Naqiyya, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin. "Environmental Education to Build School Member's Character." *JPBI* 7, no. 1 (2021): 43–52. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.14283>.
- Narvaez, Darcia, and Daniel K. Lapsley. "Teaching Moral, Character: Two Alternatives for Teacher Education." *The Teacher Educator* 43, no. 2 (2008): 156–72. <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2008.
- Nasucha, Yakub, Laili Etika Rahmawati, Yasinta Silviana, Ruis Udin, Siti Atitah, Widi Astuti, Niko Indriyani, et al. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di MIM Kranggan, Sukoharjo." *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v2i2.11846>.
- Nasution, Umaruddin, and Casmini. "Integrasi Pemikiran Imam Al Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik." *Insania* 25, no. 1 (2020): 103–13.
- Nuzulia, Sri, Sukamto Sukamto, and Agus Purnomo. "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2020): 155–64. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.
- Putra, Darius Ade. "Merangkuh Bumi Merawat Semesta, Mengupayakan Hermeneutik Ekologis Dalam Rangka Menanggapi Kerusakan Lingkungan Dewasa Ini." *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies* 1, no. 1 (2021): 71–85. <https://doi.org/10.21460/aradha.2021.11.537>.
- Rahim, Abdan, and Agus Setiawan. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu." *Syamil Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2019): 50–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. 4th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Ratnasari, Juni, and Siti Chodijah. "Kerusakan Lingkungan Menurut Sains Dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi Pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 Dan Al-A'raf Ayat 56." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQuran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 121–36. <https://doi.org/10.30868/at.v5i1>.
- Ridlo, Saiful, Novian Fitri Nurani, and Lutfia Nur Hadiyanti. "Fostering a Knowledge and Environmental Care Attitude Through an Environmental Theme Education Module." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 7, no. 11 (2019): 288–300.
- Robinson, Deena. "13 Biggest Environmental Problems Of 2022." Earth. Org, 2022. <https://earth.org/the-biggest-environmental-problems-of-our-lifetime/>.
- Rohayati, Eka Anistya, Rien Safrina, and Agung Purwanto. "The Effect of Environmental Education on Students' Environmental Care Attitude: A Meta Analysis Study." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 3 (2021): 353–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i2.2395>.
- Rosela, and Ganes Gunansyah. "Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 5 (2022): 1450–61.
- Rosowulan, Titis. "Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Quran." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 24–39. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>.
- Sabardila, Atiqa, Anggi Desatria Budiargo, Galih Wiratmoko, Juan Artha Himawan, Aprilia Triutami, Ayu Intansari, Desti Setiyowati, Dizy Hana Tri Cahyani, Ratnawati Handayani, and Suistri Suistri. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 35–41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>.
- Saepuddin. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Perkembangan Pribadi Muslim Menurut Imam Al Ghazali*. STAIN Sultan Abdurrahman Press. 1st ed. Bintan, 2019.
- Saihu, Made. "Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 400–413.

- Saihu, Saihu. "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Edited by Rusmini. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Santrock, John W. *Child Development*. 14th ed. New York: McGraw Hill, 2014.
- Saputri, Rizki Aprilia. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 15, no. 8 (2019): 424–33.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah*. 13th ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sina, Ainun, Devi Ariani, Khairan Syahputra Tarigan, Nerisa Sertiawan, and Mardinal Tarigan. "Kedudukan Manusia Di Alam Semesta: Manusia Sebagai Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fii Ard." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 3987–93.
- Sinulingga, Neng Nurcahyati. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Kartun Islami Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 21–40. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.101>.
- Siswono, Agus, Lailan Syaufina, and Siti Badriyah Rushayati. "Correlation Study of Environmental Knowledge, Attitudes, Subjective Norms and Perceptions of Behavior Control on Students' Environmental Care Behavior." *SEJ (Science Education Journal)* 4, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.21070/sej.v4i1.669>.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Suhono, Suhono, and Ferdian Utama. "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 107. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.833>.
- Sujarwo, Ibnu Samsi, and Lutfi Wibawa. "The Implementation of Study

- Tour Learning Model to Nurture Environmental Care Behavior.” *Cakrawala Pendidikan* 37, no. 1 (2018): 119–26.
- Suryani, Susi, Chatarina Muryani, and Yasin Yusup. “Development of Subject Specific Pedagogy Integrated With Local Wisdom to Improve Environmental Care Attitude of Elementary Students at Merapi Indonesia.” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 5 (2020): 494–501. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.106>.
- Taufik Hidayat, Intan Taufikurrohmah. “Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 548–56. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500>.
- Weisse, Mikaele, and Liz Goldman. “Kehilangan Hutan Tetap Tinggi Di Tahun 2021.” *Global Forest Watch*, 2022. <https://www.globalforestwatch.org/blog/id/data-and-research/data-kehilangan-tutupan-pohon-global-2021/>.
- Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Edited by Atma Sasmita. 1st ed. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Woran, Leoni. “Hak Gugat Atas Pencemaran Dan Perusakan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Lex Et Societatis* 9, no. 1 (2021): 154–62. <https://doi.org/10.35796/les.v9i1.32300>.
- Yamin, Mohammad. *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani, 2015.
- Yasin, M. Khoirul. “Character Education for Environmental Awareness through the Adiwiyata Program.” *Islamic Studies Journal for Social Transformation* 3, no. 2 (2019): 127–45.
- Yunesa, Vitri. “Students Environmental Care Character Building at Islamic Junior High School Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.” *International Journal of Educational Dynamics* 1, no. 1 (2019): 278–85. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i1.61>.
- Yusuf, Muhammad, Mardan, and Nahdiyah. “Natural Environment Character Education Based on Islam.” *IjoASER* 2, no. 3 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v2i2.35>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Kosepsi Dan Aplikasinya Dalam*

Lembaga Pendidikan. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2011.

Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA.” *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.

Zulkarnain, Husni, M Nurul Humaidi, and Moh Nurhakim. “Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata SD Plus Al-Kautsar Malang.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 211–30.

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Data yang dibutuhkan	Informan
1.	Program penanaman nilai karakter peduli lingkungan	a. Kebijakan sekolah mengenai nilai karakter peduli lingkungan b. Program sekolah yang mendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan	a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum b. Ketua tim Adiwiyata
2.	Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan	a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanam nilai karakter peduli lingkungan b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanam nilai karakter peduli lingkungan c. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanam nilai karakter peduli lingkungan	Guru pendidikan agama Islam
3	Perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 31	a. Penjelasan tentang pengetahuan siswa mengenai nilai karakter	Siswa SMP Negeri 31 Semarang

	Semarang	peduli lingkungan dan kesadaran siswa kepada lingkungan	
--	----------	---	--

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Objek yang diobservasi
1.	Program penanaman nilai karakter peduli lingkungan	a. Kegiatan peduli lingkungan SMP Negeri 31 Semarang b. Fasilitas SMP Negeri 31 Semarang
2.	Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan	a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan c. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan d. Penyampaian nilai karakter peduli lingkungan yang mendominasi pada proses pembelajaran
3.	Perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 31 Semarang	a. Kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan b. Perilaku siswa kepada lingkungan

LAMPIRAN 3

Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari
1.	Dokumen tertulis	Profil SMPN 31 Semarang
		Silabus, RPP, materi PAI yang berkaitan dengan nilai karakter peduli lingkungan
2.	Foto	Lingkungan sekolah
		Sarana penunjang sekolah dalam peduli lingkungan
		Proses pembelajaran PAI, wawancara, observasi, semua hal yang berhubungan dengan penelitian

Lampiran 4

RPP Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KD 3.2 DAN 4.2.1, 4.2.2, 4.2.3

No. 1

Kelas : VIII ABCDEFGH

KD	Materi Pokok	Waktu / Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
3.2. Memahami q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	1 x 60 menit	Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan arti QS an-Nahl /16 : 114 tentang makanan dan minuman halal dan bergizi • Menjelaskan makna isi kandungan QS an-Nahl /16 : 114 tentang makanan dan minuman halal dan bergizi. • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada Q.S. an-Nahl/ 16: 114.
4.2.1. Membaca q.s. an-nahl/16: 114 terkait dengan tartil 4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. an-nahl/16: 114 serta hadis terkait dengan lancar 4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan q.s. an-nahl/16: 114			<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Menampilkan contoh perilaku membiasakan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi sebagai implementasi Q.S. an-Nahl/ 16: 114.
1.2. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi			<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi
2.2. Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait			<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait

Kegiatan Pembelajaran :

A. Pendahuluan

Guru:

1. Memberi salam, mengecek kehadiran, fisik, dan psikis peserta didik;
2. Mengajak peserta didik peduli lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan dalam rumah, meminta peserta didik merapikan tempat dan peralatan belajar;
3. Menyampaikan pertanyaan menantang terkait materi yang akan dipelajari;
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik;
5. Menyampaikan rencana penilaian.

B. Kegiatan Inti

Demonstrasi

- Mengamati 1. Peserta didik mengamati gambar dan tayangan tentang materi Mengonsumsi

Merumuskan masalah	2. makanan dan minuman yang halal dan bergizi
Membuat hipotesis	2. Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
Mengumpulkan data	3. Peserta didik menggali informasi terkait materi Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi
Membuat kesimpulan	4. Peserta didik melafalkan Q.S. an-Nahl/16: 114, beserta arti dan kandungan maknanya.
Mengomunikasikan	5. Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan tentang point-point penting yang baru dilakukan
	6. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi yang telah dibahas dalam forum classroom.
C. Penutup	
1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran;	
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi;	
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan unjuk kerja yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan	
4. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan datang, yaitu rangkuman materi untuk persiapan Penilaian Akhir Tahun.	

Penilaian

Aspek	Tujuan	Teknik	Bentuk	Contoh	Waktu
Sikap	Mengetahui sikap peserta didik	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Selama pembelajaran
Pengetahuan	Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik	Penugasan	Uraian	Lihat lampiran	Selama/setelah pembelajaran
Karakter yang dikembangkan:		Religius, kreatif, gotong royong			

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Semarang, Mei 2021
Guru Mata Pelajaran,

Agung Nugroho, S.Pd., M.M.
NIP 19700819 199512 1 001

Nur Azizah MK., M. Pd.I
NIP 19750312 200501 2 002

Lampiran

A. Penilaian Sikap (Penilaian Diri)

petunjuk : berilah tanda centang pada kolom “ya” atau “tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya .

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengonsumsi makanan yang diharamkan oleh syariat		
2	Saya selalu mengonsumsi minuman yang diharamkan oleh syariat		
3	Saya selalu mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan		
4	Saya selalu minum air mineral setelah makan		
5	Saya selalu makan buah-buahan terlebih dahulu sebelum makan		

B. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pengertian halalan tayyiban !
2. Jelaskan pengertian hukum bacaan izhar syafawi dan tulislah satu contohnya !
3. Bagaimana pendapat kalian jika ada teman kalian yang anti makan makanan haram ?
4. Jelaskan manfaat makanan yang halal dan baik !
5. Bagaimana sikapmu jika ada penjual makanan yang membahayakan kesehatan di kantin sekolah ?

RPP Kelas VII

A. Informasi Umum

1. Identitas Sekolah : a. Nama : SMPN 31 Semarang
b. Tahun : 2022/2023
c. Kelas : VII (Tujuh)
d. Alokasi waktu : Durasi 3 Pekan / 6 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan (240 menit)
2. Target Peserta didik : Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa reguler (28 sd 32 orang). Namun, ada beberapa peserta didik yang belum mahir membaca al-Qur'an sesuai tajwid. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dapat diterapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
3. Moda Pembelajaran : Pembelajaran tatap muka

Komponen Inti

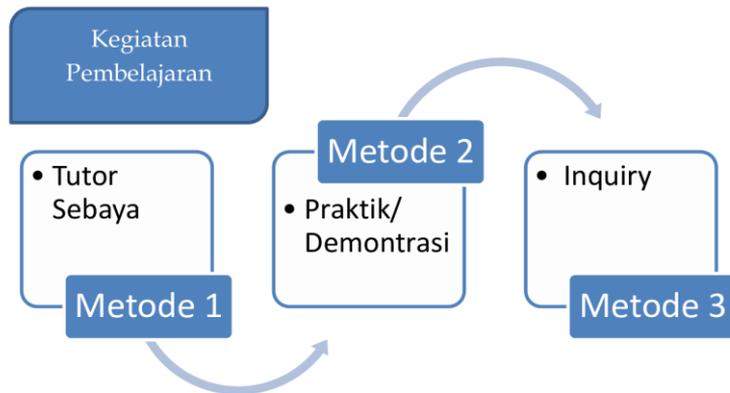
1. Fase Capaian Pembelajaran	D
2. Domain Capaian Pembelajaran	Al-Qur'an dan Hadis Peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam serta dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga dapat termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis.
3. Tujuan Pembelajaran	: a. Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah. b. Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54 sesuai kaidah tajwid c. Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menelaah kandungan Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.
4. Kompetensi Awal	: <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu membaca al-Qur'an• Peserta didik mampu menelaah konsep penciptaan dan keteraturan alam semesta• Peserta didik mampu menjelaskan pesan Nabi Muhammad saw. untuk menguasai ilmu pengetahuan



Profil Pancasila
 Pemahaman Bermakna
 Pertanyaan Pemantik
 Persiapan Pembelajaran
 Metode
 Materi

5. Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bermalar Kritis
6. Pemahaman Bermakna	:	a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan b. Membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah tajwid.
7. Pertanyaan Pemantik	:	a. Bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid? b. Apa pentingnya membaca al-Quran harus sesuai dengan kaidah tajwid? c. Apa itu hukum bacaan gunnah? d. Apakah kalian hafal Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54? e. Apakah kalian mengetahui arti setiap lafal pada Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54 ?
8. Persiapan Pembelajaran	:	a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
9. Metode	:	a. Tutor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Inquiry
10.Materi	:	a. <i>Membaca dan Menghafal</i> Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54. dengan tartil, khususnya pada bacaan gunnah. b. Mengartikan Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54.

11. Sarana dan Prasarana	: a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i> , <i>laptop</i> , Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i> , kertas HVS b. al-Qur'an dan Terjemahnya c. Kondisi kelas yang kondusif
12. Sumber Belajar	: a. Sumber belajar: 1) LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Kemdikbud RI 3) Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i> . Jakarta: Medpress Digital 4) Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/ b. Sumber belajar lain yang relevan: 1) Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin</i> (e-book), pada Google Play, 2019 2) <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i> , VF Studio, pada Google Play, 2019 3) Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru



Pertemuan pertama menggunakan metode *tutor sebaya*

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru mengecek kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya, memastikan bahwa lingkungan kelas nyaman untuk belajar
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 5) Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru mengajukan pertanyaan tentang al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup
- 7) Guru membagi Materi dibagi dalam dua sub materi:
Materi 1 : Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Materi 2: Q.S. al-A'rāf/7: 54
- 8) Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari:
 - a. Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *gunnah*.
 - b. Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. an-Nah{1/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *gunnah*
- 9) Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
- 10) Secara berulang-ulang peserta didik membaca Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang telah ditugaskan pada kelompoknya dipandu oleh tutor sebaya.
- 11) Guru tetap berperan sebagai narasumber
- 12) Guru dan peserta didik melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- 13) Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*

7. Lembar Kegiatan

LK 1

- Bentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang!
- Secara berkelompok, bacalah Q.S. al-Anbiya'/21:30 dan Q.S. al-A'raf/7:54!
- Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
- Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.

LK 2

- Siapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan!
- Tirukan atau praktikkan dengan menghafal Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru!
- Secara berulang-ulang hafalkan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah tajwid!

LK 3

- Isi arti kata Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.!
- Identifikasikan kandungan ayat Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.!
- Rumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji.!
- Kumpulkan data tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta.!

8. Refleksi Sikap

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Mencintai ilmu pengetahuan.		
2	Merawat dan menjaga lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari ketakwaan		
3	Terbiasa memberi kemudahan/kelapangan bagi orang lain.		
4	Mandiri dan senantiasa menggali potensi diri.		
5	Berpikir kritis dan senantiasa ingin mencari tahu.		
6	Semangat dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan.		
7	Hormat dan patuh pada guru.		
8	Tawakal atas semua hasil yang diperoleh.		

RPP Kelas IX

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KD 3.7 dan 4.7

Sekolah : SMP Negeri 31 Semarang
Mata Pelajaran : PAI Dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX / Genap
Tahun Ajaran : 2022 / 2023

Peserta Didik BK : Januar Adrianto (9F)

KD	Materi Pokok	Waktu	Tujuan Pembelajaran
3.7. Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu. 4.7. Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.	Tata karma, sopan santun dan rasa malu.	3 x 40 menit Pertemuan ke-1	Tujuan Pembelajaran PD Reguler: 1. Menjelaskan pengertian perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu. 2. Menyebutkan dalil naqli tentang tata krama, sopan santun dan rasa malu Tujuan Pembelajaran PDBK: 1. Menjelaskan arti tata krama, sopan santun dan malu 2. Membaca dalil naqli tentang tata krama, sopan santun dan malu

Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran:	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa dipimpin salah seorang peserta didik. (Beriman dan Bertakwa/PPP) Guru mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya. (Bergotong royong/PPP) Guru memberi pertanyaan menantang terkait materi yang akan dipelajari yaitu tentang tata karma, sopan santun dan malu. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti kelas reguler.
Kegiatan inti	<i>Discovery Learning</i>
Pemberian rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak slide PPT atau video pembelajaran mengenai tata karma, santun, malu serta dalilnya atau membaca materi pada buku PAI Dan Budi Pekerti kelas IX halaman 179. (Literasi membaca) diferensiasi konten Dengan bimbingan guru, peserta didik berkebutuhan khusus membaca teks atau menyaksikan tayangan video pembelajarn yang disajikan. Peserta didik melakukan curah pendapat untuk menggali informasi berkaitan dengan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya (Critical thinking/Abad 21) Peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya Peserta didik berkebutuhan khusus merespon pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya yang diajukan oleh guru. Peserta didik menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan

Pernyataan/Identifikasi masalah	<p>pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya. (<i>Creativity/Abad 21</i>)</p> <p>5. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.</p>
Pengumpulan data	<p>6. Peserta didik menemukan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya secara berkelompok. (<i>Colaboration/Abad 21</i>) (<i>bergotong royong/PPP</i>) Peserta didik inklusi ikut dalam salah satu kelompok yang sudah dibagi.</p>
Pengolahan data	<p>7. Peserta didik memilih, membaca, dan mencermati pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya. (<i>diferensiasi konten</i>)</p> <p>8. Secara berkelompok peserta didik menemukan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya. (<i>Colaboration/Abad 21</i>) (<i>bergotong royong/PPP</i>)</p> <p>9. Dalam menemukan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya peserta didik mendiskusikan hal-hal penting yang ditemukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata mengerjakan secara mandiri. (<i>mandiri/PPP</i>) • Peserta didik dengan kemampuan rata-rata mengerjakan secara berkelompok • Peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata dibimbing oleh guru menemukan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya. <p>Peserta didik berkebutuhan khusus dengan dibimbing oleh guru menemukan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya. (<i>diferensiasi proses</i>)</p>
Pembuktian	<p>10. Peserta didik yang bertugas mempresentasikan memberikan penjelasan-penjelasan beserta alasan logis untuk membuktikan kebenaran hasil diskusi kelompok.</p>
Menarik simpulan	<p>11. Peserta didik memaparkan simpulan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya berdasarkan hasil diskusi kelompok. Peserta didik berkebutuhan khusus dengan bimbingan guru mencatat simpulan pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya.</p> <p>12. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengungkapkan kembali tentang pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya (<i>Communication/Adab 21</i>) • Peserta didik menuliskan simpulan mengenai pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya berdasarkan hasil kerja kelompok.
Penutup	<p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya.</p> <p>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan tentang pengertian tata karma, santun, malu dan dalilnya</p> <p>4. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan datang</p>
Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>

Media Pembelajaran	Buku siswa PAI Dan Budi Pekerti kelas IX SMP <i>Edisi Revisi</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://www.youtube.com/watch?v=G-fdyY1ANfw .
---------------------------	---

Penilaian

Penilaian	Tujuan	Teknik	Bentuk	Contoh	Waktu
Sikap	Mengetahui sikap peserta didik	Observasi	Penilaian diri	lampiran	Selama pembelajaran.
Pengetahuan	Mengetahui hasil belajar dan kemajuan peserta didik	Tes	Tulis	lampiran	Selama/Setelah pembelajaran
Karakter yang dikembangkan:		Imtaq, mandiri, gotong royong, kreatif			

Mengetahui
Kepala Sekolah

Semarang, Januari 2023
Guru PAI Dan Budi Pekerti

AGUNG NUGROHO, S. Pd, M.M

SITI RUMKANAH, M. Pd.I,

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Nama : Iin Sulistyowati, M. Pd

Hari/ Tanggal : Senin/ 2 Januari 2023

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="265 589 1018 621">Bagaimana proses sekolah hingga menjadi sekolah Adiwiyata?</p> <p data-bbox="265 643 1074 1378">Kami (SMPN 31 Semarang) adalah sekolah berstandar nasional yang mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat kota tahun 2015, sekolah Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2016, sekolah Adiwiyata nasional tahun 2018, dan tahun ini kami sedang mengupayakan mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata mandiri. Ada tiga kategori penghargaan Adiwiyata, pertama; calon sekolah adiwiyata yaitu calon sekolah yang sukses dalam program pelestarian lingkungan hidup, kedua; sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang berhasil melaksanakan program pelestarian lingkungan hidup, ketiga; sekolah Adiwiyata mandiri yaitu sekolah yang berhasil mempertahankan program pelestarian lingkungan hidup selama tiga tahun berturut-turut. Untuk menjadi sekolah Adiwiyata, kami selalu berproses dan memenuhi segala indikator. Keterlibatan warga sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya lingkungan. Kesadaran</p>

	kepada lingkungan menjadi dasar manusia peduli kepada lingkungan.
2.	<p>Apa prestasi yang diperoleh SMPN 31 Semarang dalam hal kepedulian kepada lingkungan?</p> <p>Kami mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat kota tahun 2015, sekolah Adiwiyata tingkat provinsi tahun 2016, sekolah Adiwiyata nasional tahun 2018, dan tahun ini kami sedang mengupayakan mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata mandiri.</p>
3.	<p>Apa saja mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kepedulian kepada lingkungan?</p> <p>Tidak semua mata pelajaran dapat dihubungkan dengan peduli lingkungan. Akan tetapi, penanaman nilai-nilai peduli lingkungan bisa dilakukan. Kami menyerahkan hal ini kepada guru, sekiranya menurut guru materi tidak dapat dihubungkan kepada peduli lingkungan. Guru dapat memasukkan nilai-nilai peduli lingkungan pada proses pembelajaran melalui kegiatan apersepsi. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan mengecek kondisi lingkungan kelas terlebih dahulu. Pada kegiatan inti juga seperti itu, misalnya siswa berdiskusi membuat tugas mind mapping yang nantinya akan dipresentasikan ke depan kelas. Guru selalu mengingatkan tentang pentingnya kebersihan lingkungan.</p>
4.	<p>Bagaimana bentuk kurikulum berwawasan lingkungan yang sekolah gunakan?</p> <p>Kami mengacu kepada kurikulum Adiwiyata, yaitu kurikulum</p>

	<p>yang berwawasan lingkungan. Dimana kurikulum berwawasan lingkungan melalui silabus kemudian dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP diserahkan kepada guru masing-masing, tergantung dari kebutuhan belajar. Dalam RPP guru harus menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan, ditandai dengan warna kuning. Materi pelajaran harus terintegrasi dengan lingkungan. Karena tidak ada mata pelajaran yang khusus mengajarkan pendidikan lingkungan, namun pendidikan lingkungan disisipkan pada setiap materi pelajaran yang sekiranya oleh guru dapat disisipkan. Misalnya mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tentang tata krama, sopan santun dan malu. Memang tidak secara langsung berhubungan dengan lingkungan namun guru dapat menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan pada bagian tata krama, misalnya bagaimana seharusnya manusia mempunyai tata krama dengan lingkungan sekitar.</p>
5.	<p>Apa saja kegiatan peduli lingkungan di sekolah yang mendukung terbentuknya sikap kepedulian siswa kepada lingkungan?</p> <p>Kegiatan peduli lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya sikap kepedulian siswa kepada lingkungan adalah kami (sekolah) mengadakan gotong royong (Jumat bersih) setiap tanggal genap dan ganjil senam pagi. Kami juga mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan menanam pohon di hutan mini. Pohon-pohon dan tanaman yang ada di hutan mini sekarang adalah hasil dari kegiatan tersebut. Kami menamai kegiatan ini dengan</p>

	<p>satu pohon satu guru, satu pohon satu siswa, satu pohon satu komite. Kami melakukan kegiatan ini bersamaan dengan hari pohon sedunia atau ketika ada event tentang lingkungan bekerjasama dengan pihak dinas lingkungan hidup. Kami juga mengadakan perlombaan setiap kelas, yaitu perlombaan taman dan kebersihan kelas. Sekolah juga mempunyai peraturan ramah kepada lingkungan dengan cara meminimalisir penggunaan plastik, membawa tumbler sebagai botol minum dan wadah makanan yang bisa dipakai berkali-kali.</p>
6.	<p>Siapa saja yang mempunyai peran dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan siswa?</p> <p>Semua warga sekolah mempunyai peran menanamkan karakter peduli lingkungan, dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha, pegawai sekolah. Penanaman nilai karakter peduli lingkungan tidak terbatas dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, di luar pembelajaran juga dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, nasihat akan pentingnya lingkungan kepada siswa. Harapan kami (sekolah) kepada siswa adalah ketika siswa lulus dari SMP Negeri 31 Semarang, mereka memiliki jiwa kepedulian lingkungan. Dimanapun para lulusan berada nantinya, mereka akan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan.</p>
7.	<p>Apakah SMPN 31 Semarang mempunyai fasilitas yang mendukung pelaksanaan peduli lingkungan?</p>

	<p>Kami memiliki fasilitas yang sangat mendukung pelaksanaan peduli lingkungan, diantaranya adalah kami mempunyai taman Adiwiyata, hutan mini, rumah kompos, green house, taman kelas, kolam ikan, kantin sehat no plastic, poster peduli lingkungan, dan semua hal yang mendukung pelaksanaan kepedulian lingkungan siswa.</p>
8.	<p>Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan?</p> <p>Faktor pendukung yang kami rasakan sejauh ini adalah keterlibatan warga sekolah yang mendukung pelaksanaan kepedulian kepada lingkungan. Terkhusus kepada siswa, saya mempresentasikan 90% siswa sudah mempunyai kesadaran kepada lingkungan. Faktor penghambat adalah sekolah mempunyai lahan yang luas, untuk itu kami kekurangan tenaga kebersihan. Begitupun dengan siswa, 10% dari mereka juga belum mempunyai kesadaran akan pentingnya lingkungan.</p>

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ketua Tim Adiwiyata

Nama : Winarko, M. Pd

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran bapak selaku tim Adiwiyata dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungansiswa SMPN 31 Semarang?
	Sama dengan lainnya, peran kami (warga sekolah) dalam hal menanamkan nilai karakter peduli lingkungankepada siswa adalah lewat pembiasaan, keteladanan, contoh yang kami berikan kepada siswa.
2.	Apakah sekolah mempunyai standar nilai karakter peduli lingkungan?
	Sekolah punya standar nilai kepedulian lingkungan. Yaitu ketika siswa menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan. Siswa apabila dikatakan peduli kepada lingkungan ketika mereka membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kategori sampahnya, mempunyai kesadaran pentingnya lingkungan, meminimalisir penggunaan plastik, siswa mengetahui sebab akibat dari menjaga lingkungan, siswa mengetahui tanggung jawab mereka sebagai khalifah fi ard. Ada beberapa siswa yang

	<p>memberikan contoh kepada siswa lain terkait dengan menjaga lingkungan, yang disebut dengan kader Adiwiyata. Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan baik belum sempurna, mungkin belum bisa maksimal karena usia SMP adalah usia transisi. Harapannya proses ke depan, dengan pembiasaan yang ada di SMP mungkin siswa akan tumbuh kesadaran lingkungannya saat SMA atau nanti setelah dewasa. Karakter itu proses, karakter itu tidak instan. Tidak serta merta langsung terbentuk.</p>
3.	<p>Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan, apakah ada kerja sama dengan guru mata pelajaran lain? Khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam</p> <p>Iya tentu ada. Untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan siswa membutuhkan kerja sama dari segala pihak. Termasuk guru pendidikan agama Islam (PAI), mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang dekat dengan pendidikan lingkungan.</p>
4.	<p>Apa saja bentuk kegiatan sekolah yang mendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa SMPN 31 Semarang?</p> <p>Bisa dikatakan bahwa hampir semua kegiatan sekolah berwawasan lingkungan, ada nilai kepedulian kepada lingkungan. Selain piket kelas yang dilaksanakan siswa setiap harinya, ada jumat bersih pada tanggal genap. Guru kelas bersama siswa gotong royong membersihkan ruang dan taman kelas. Ketika ada peringatan hari lingkungan, misalnya hari pohon sedunia. Iya kami bersama siswa menanam pohon ataupun membersihkan pohon yang ada di hutan</p>

	mini.
5.	<p>Bagaimana cara bapak menunjukkan sikap peduli lingkungan kepada siswa?</p> <p>Di dalam kelas dan di luar kelas saya sama saja, saya memberikan contoh dan keteladanan kepada siswa bahwa pentingnya menjaga lingkungan. Ketika saya menemukan sampah di lingkungan sekolah, saya membuang pada tempatnya. Saya juga mengajak siswa untuk berpartisipasi.</p>
6.	<p>Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan kepedulian kepada lingkungan?</p> <p>Menurut saya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepedulian lingkungan sudah baik. Tidak dapat dipungkiri masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.</p>
7.	<p>Adakah penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada siswa dalam memelihara atau melanggar aturan?</p> <p>Sekolah mengadakan perlombaan kebersihan dan taman kelas. Kelas yang menjadi juara, mereka mendapatkan penghargaan berupa piala yang akan dipajang di lemari kelas. Ini merupakan suatu kebanggaan bagi mereka, kelas dan taman terbersih. Untuk sanksi, kami tidak mengadakan adanya sanksi. Karena sekolah adalah sekolah Adiwiyata dan sekolah ramah anak. Daripada kami memberikan sanksi kepada siswa, lebih baik kami memberikan nasihat dan melakukan pembiasaan, menunjukkan keteladanan kepada siswa.</p>

8.	Adakah SMPN 31 Semarang mempunyai budaya dan slogan khusus terkait dengan kepedulian lingkungan?
	Iya ada, kami menggunakan poster yang berisikan ajakan menjaga lingkungan. Melalui poster, kami rasa pesan budaya dan slogan kepedulian lingkungan tersampaikan kepada siswa. Kami menggunakan media poster sebagai kampanye peduli lingkungan.
9.	Bagaimana tanggapan bapak selaku tim Adiwiyata tentang nilai karakter peduli lingkungan siswa SMPN 31 Semarang?
	Menurut saya, nilai karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 31 Semarang sudah baik meskipun belum maksimal. Penanaman karakter itu polanya jangka panjang, harapannya pembiasaan itu tumbuh. Proses siswa SMP adalah proses transisi, ada siswa yang cepat dan siswa yang lambat.
10.	Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa SMPN 31 Semarang?
	Menurut saya, faktor pendukungnya adalah kerja sama orang tua sangat baik sekali, peran orang tua komite. Sekolah Adiwiyata merupakan suatu tempat yang nyaman untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Tidak hanya sebatas kerusakan lingkungan, kelestarian lingkungan. Akan tetapi, di sekolah Adiwiyata juga membahas tentang sebab akibat kenapa hal itu bisa terjadi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada siswa yang belum ikut serta dalam hal kepedulian kepada lingkungan.

	Misalnya mengikuti kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan.
--	---

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Nur Azizah M.K, M. PdI

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?</p> <p>Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat dekat dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada siswa sebab dan akibat menjaga lingkungan.</p>
2.	<p>Apa saja nilai-nilai nilai karakter peduli lingkungan yang mendominasi pada proses pembelajaran?</p> <p>Nilai karakter peduli lingkungan yang mendominasi adalah nilai religius, karena disinilah letak sebab akibat dan dasar melestarikan dan menjaga lingkungan. Selanjutnya nilai tanggung jawab, siswa berhak mengetahui tanggung jawab ia sebagai manusia di muka</p>

	<p>bumi ini. Hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia dengan alam. Dan tentunya nilai peduli lingkungan, nilai yang harus di adopsi siswa.</p>
3.	<p>Apa saja materi pelajaran PAI yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan? apakah setiap materi pelajaran PAI bisa dikaitkan dengan peduli lingkungan?</p> <p>Tidak semua materi pelajaran bisa dihubungkan dengan peduli lingkungan. Dalam RPP, jika memang materi bisa dihubungkan ya mudah saja. Penyampaian nilai-nilai peduli lingkungan sangat mendominasi dalam proses pembelajaran. Misalnya materi bersuci, kebersihan, kesederhanaan, hemat dan lain sebagainya. Sedangkan materi pelajaran yang tidak bisa dihubungkan, penanaman nilai-nilai peduli lingkungan tetap dilakukan. Dalam RPP saya menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan pada kegiatan apersepsi, yang mana sebelum pembelajaran, proses pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Saya selalu menyampaikan pesan peduli lingkungan, membiasakan, pesan moral kepada siswa.</p>
4.	<p>Apa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>Metode belajar outdoor, metode diskusi.</p>
5.	<p>Bagaimana cara ibuk menunjukkan sikap peduli lingkungan kepada siswa di dalam kelas dan di luar kelas?</p> <p>Melalui keteladanan, pembiasaan. Karena siswa melihat gurunya terlebih dahulu, siswa melihat guru peduli kepada lingkungan atau</p>

	tidak. Jadi disini peran guru menjadi contoh yang baik dalam hal kepedulian kepada lingkungan
6.	<p>Bagaimana proses menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? Cara yang dilakukan untuk menyampaikan karakter peduli lingkungan</p> <p>Cara yang saya gunakan untuk menyampaikan nilai karakter peduli lingkungan adalah dengan pembiasaan, keteladanan, pesan moral. Dalam proses pembelajaran saya selalu melihat dimana saat yang tepat untuk menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan, pesan moral. Misalnya saya selalu membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan, melalui keteladanan saya ketika mengajar di kelas, dan pesan moral juga saya gunakan.</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk RPP, silabus yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Dalam pembuatan RPP, kami berada dalam pendampingan yang ketat. Misalnya belum sinkron dengan yang diinginkan dengan waka kurikulum, kami revisi sampai di acc, setelah di acc barulah RPP tersebut dapat digunakan. Nilai peduli lingkungan yang terintegrasi dalam silabus dan RPP adalah nilai nilai karakter peduli lingkungan yang sesuai dengan materi pelajaran. Apabila materi pelajaran tidak berhubungan, penanaman nilai peduli lingkungan saya sisipkan di dalam kegiatan apersepsi yang ditandai dengan warna kuning.</p>

8.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan berjalan lancar?
	Saya memastikan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan berjalan lancar melalui observasi. Dengan mengamati sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Bagaimana tanggung jawabnya ketika melaksanakan piket kelas ataupun kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan. Saya juga menggunakan angket, tapi saya lebih sering menggunakan observasi siswa.
9.	Bagaimana tanggapan ibuk, setelah ditanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, apakah kepedulian siswa kepada lingkungan terimplementasi dalam kelas dan di luar kelas?
	Menurut saya, kepedulian siswa kepada lingkungan terlihat dalam keseharian siswa di sekolah. Memang tidak semua siswa, namun sejauh ini terlihat kemajuan.
10.	Selama proses penanaman karakter peduli lingkungan, apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan karakter peduli lingkungan?
	Menurut saya faktor pendukung proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan adalah kebijakan dan peraturan sekolah mengenai kepedulian kepada lingkungan. Misalnya penggunaan wadah makanan dan tumbler sebagai botol air minum, kantin tidak

	<p>menyediakan sampah plastik, sekolah menerapkan peraturan no plastic. Sarana prasarana yang baik sangat mendukung proses penanaman karakter peduli lingkungan, dengan adanya tempat yang nyaman sebagai wadah tempat belajar dan membiasakan kepedulian kepada lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya partisipasi siswa terhadap kegiatan peduli lingkungan. Memang ini adalah PR kami sebagai pihak sekolah, yang mana kami harus memacu kepedulian siswa kepada lingkungan.</p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Siti Rumkanah, M. PdI

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

Tempat : Mushola

No.	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Hubungan antara mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup sangat erat. Pendidikan agama Islam yang mengacu pada pendidikan karakter, membentuk karakter siswa. Nilai peduli lingkungan sangat efektif disampaikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Melalui pendidikan</p>

	agama Islam pesan-pesan peduli lingkungan tersampaikan dengan baik dikarenakan penyampaiannya disertai dasar dan alasan dari Al Quran dan hadis.
2.	<p>Apa saja nilai-nilai nilai karakter peduli lingkungan yang mendominasi pada proses pembelajaran?</p> <p>Saya selalu menanamkan kepada siswa tentang alasan keharusan untuk menjaga lingkungan dengan ayat Al Qur'an. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah, setelah mereka mengetahui hal ini, barulah saya menghubungkannya dengan kepedulian kepada lingkungan.</p>
3.	<p>Apa saja materi pelajaran PAI yang digunakan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan? apakah setiap materi pelajaran PAI bisa dikaitkan dengan peduli lingkungan?</p> <p>Ada beberapa materi pelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan langsung dengan kepedulian kepada lingkungan. Misalnya materi kelas VII, materi mengenai bersuci. Dan apabila materi pelajaran PAI tidak bisa dikaitkan dengan peduli lingkungan, guru diharuskan menyisipkan nilai karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Misalnya, sebelum proses pembelajaran dimulai. Saya biasanya mengecek kondisi kelas terlebih dahulu. Jika kondisi kelas sudah aman, barulah saya membuka pembelajaran dengan membaca salam.</p>
4.	Apa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

	<p>Dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, saya sering menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah, saya selalu gunakan dalam menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan. Begitupun dengan metode diskusi, yang mana saya membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Selanjutnya akan saya beri tugas yang setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab tersendiri. Dan tidak luput pula saya membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan.</p>
5.	<p>Bagaimana cara ibuk menunjukkan sikap peduli lingkungan kepada siswa di dalam kelas dan di luar kelas?</p> <p>Melalui keteladanan dan contoh saya sehari-hari. Siswa itu adalah penyalin yang handal. Mereka melihat dan mengadopsi apa yang dilihat. Guru tidak hanya bisa mengajarkan, menjelaskan nilai karakter peduli lingkungan. Guru juga harus menjadi teladan bagi siswa. Misalnya ketika saya mengajar, saya melihat ada sampah di lingkungan kelas, saya langsung mengambil dan membuang sampah tersebut pada tempatnya. Harapan saya dengan keteladanan dan contoh yang saya tunjukkan kepada siswa, semoga tumbuh kesadaran kepedulian lingkungan mereka.</p>
6.	<p>Bagaimana proses menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? Cara yang dilakukan untuk menyampaikan karakter peduli lingkungan</p> <p>Sebelum masuk kelas, saya terlebih dahulu mengecek kondisi</p>

	<p>kelas. Saya mengecek semua kondisi yang berkaitan dengan kebersihan kelas. Jika kondisi kelas sudah bersih maka saya akan memulai pembelajaran diawali dengan salam. Saya itu selalu berusaha menyisipkan dan pandai-pandai si guru ke dalam materi pelajaran. Baik itu dalam proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajarannya, saya selalu menyisipkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa.</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk RPP, silabus yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Dari silabus di turunkan kepada RPP. Pendampingan pembuatan RPP sangat ketat. Dengan alasan sekolah berpredikat sekolah Adiwiyata, sekolah berwawasan lingkungan. Pembuatan RPP ini harus mencantumkan nilai-nilai kepedulian kepada lingkungan. Setiap pertemuan pasti dicantumkan kegiatan kepedulian kepada lingkungan. Misalnya menyiram tanaman, membersihkan kelas.</p>
8.	<p>Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan berjalan lancar?</p> <p>Untuk memastikan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan berjalan dengan baik melalui pengamatan yang sering saya lakukan. Saya rasa cara ini efektif, karena sayalah yang menilai langsung sejauh mana penanaman nilai karakter peduli lingkungan berjalan. Misalnya saya melihat lingkungan kelas, kerapian meja, taman kelas dan segala hal yang berhubungan</p>

	kepedulian kepada lingkungan.
9.	<p>Bagaimana tanggapan ibuk, setelah ditanamkan nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, apakah kepedulian siswa kepada lingkungan terimplementasi dalam kelas dan di luar kelas?</p> <p>Menurut saya sejauh ini kepedulian siswa kepada lingkungan sangat terimplementasi dalam kelas dan di luar kelas. Saya sering melakukan pengamatan kepada siswa, terlihat dari mereka yang membuang sampah pada tempatnya, ketika mereka saling mengingatkan satu sama lain tentang kebersihan. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di rumah, walaupun sudah terbiasa menjaga lingkungan di sekolah akan tetapi sesampainya di rumah mereka tidak begitu memperhatikan lingkungannya. Itu kemungkinan yang saya rasa.</p>
10.	<p>Selama proses penanaman karakter peduli lingkungan, apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan karakter peduli lingkungan?</p> <p>Saya rasa faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Kebijakan sekolah yang mengharuskan siswa untuk membawa wadah makanan dan tumbler sebagai botol minum. Dengan itu, siswa terbiasa meminimalisir penggunaan plastik. Warga sekolah juga saling mendukung satu sama lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jadwal mengajar guru yang sangat</p>

	padat, karena tenaga sudah terkuras. Jadi kurang optimalnya guru menanamkan nilai karakter peduli lingkungan tersebut.
--	--

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Nama : Muhammad Satria Khair Azqi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apa yang anda ketahui tentang kepedulian kepada lingkungan, kenapa harus peduli kepada lingkungan?</p> <p>Kepedulian kepada lingkungan itu adalah peduli terhadap lingkungan sekitar, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah begitupun dengan di mana pun saya berada nantinya. Guru PAI menjelaskan bahwa alasan harus peduli kepada lingkungan adalah lingkungan juga ciptaan Allah SWT, yang mana kita harus berhubungan baik satu sama lain.</p>
2.	<p>Apa saja kegiatan peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang? apakah anda mengikutinya?</p> <p>Saya selalu mengikutinya, saya suka bersama teman kelas. Kami kompak dalam hal menjaga lingkungan. Contoh kegiatan peduli lingkungan yang kami ikuti itu adalah jumat bersih pada setiap tanggal genap, namanya jumat bersih. Jadi kami itu gotong royong,</p>

	membersihkan kelas dan merawat taman kelas.
3.	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?
	Saya senang mengikutinya, saya senang kalau kumpul dengan teman-teman.
4.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan pentingnya lingkungan? berikan contoh materi pelajaran.
	Iya, bu guru selalu mengingatkan kepada kami tentang menjaga kebersihan. Bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah. Ibu selalu berpesan seperti itu.
5.	Apakah penyampaian materi pelajaran PAI mudah dimengerti? Apakah membuat anda semakin sadar betapa pentingnya lingkungan
	Mudah dimengerti, karena bu guru bukan hanya dengan bicara saja, tetapi bu guru juga mencontohkan kepada kami. Saya menyadari pentingnya lingkungan, terutama sekarang ini, bencana alam di mana-mana.
6.	Apakah guru memberikan contoh kepedulian kepada lingkungan di dalam dan di luar kelas?
	Iyaa, kalau di dalam kelas. ibu selalu mencontohkannya ketika menemukan sampah, ibu langsung membuang pada tempatnya. Kalau di luar kelas, ibu merawat tanaman.
7.	Apa yang anda lakukan apabila ada teman yang membuang

	sampah tidak pada tempatnya?
	Saya menegurnya. “ayoo, buang sampah pada tempatnya” itu yang saya katakan.
8.	Adakah kesulitan yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan peduli kepada lingkungan?
	Sejauh ini tidak dirasakan kesulitan, karena guru sangat mendampingi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Nama : Okta Tri Cahyo

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang kepedulian kepada lingkungan, kenapa harus peduli kepada lingkungan?
	Peduli kepada lingkungan adalah perintah Allah SWT. Bu guru PAI menjelaskan harus melestarikan lingkungan dengan baik. Jangan berbuat kerusakan di muka bumi.
2.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang? apakah anda mengikutinya?
	Kalau tiap minggunya ada jumat bersih, tapi untuk setiap harinya ada piket kelas dan merawat taman kelas.
3.	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan

	peduli lingkungan?
	Saya senang, tidak merasakan kesulitan. Saya senang merawat tanaman, menyiram tanaman yang ada di taman kelas.
4.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan pentingnya lingkungan? berikan contoh materi pelajaran.
	Hampir di semua materi pelajaran bu guru PAI sering menyampaikan pesan-pesan untuk peduli kepada lingkungan.
5.	Apakah penyampaian materi pelajaran PAI mudah dimengerti? Apakah membuat anda semakin sadar betapa pentingnya lingkungan
	Saya sadar menjaga kelestarian alam adalah salah satu tanggung jawab manusia. Penyampaian materi dari bu guru PAI mudah dimengerti, jikalau ada yang kurang dipahami, selalu kami tanyakan.
6.	Apakah guru memberikan contoh kepedulian kepada lingkungan di dalam dan di luar kelas?
	Saya pernah melihat guru mengepel lantai di depan kelas, karena semalam hujan. Jadi sepatu-sepatu kami mengotori lantai kelas. Saya membantu ibu guru dengan mengambil air dan memberitahu kepada teman-teman, siapa yang piket hari ini.
7.	Apa yang anda lakukan apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?
	Saya sering menegur teman apabila membuang sampah

	sembarang, menumpuk kertas di meja belajar. Saya sering memberitahu untuk segera membersihkan.
8.	Adakah kesulitan yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan peduli kepada lingkungan?
	Tidak, saya tidak merasakan adanya kesulitan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Nama : Rizki Arta Wijaya

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang kepedulian kepada lingkungan, kenapa harus peduli kepada lingkungan?
	Peduli kepada lingkungan adalah perintah Allah SWT. Saya juga merasakan manfaatnya. Misalnya ketika kelas bersih, saya nyaman belajarnya. Kebersihan adalah sebagian dari iman.
2.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang? apakah anda mengikutinya?
	Sekolah mengadakan perlombaan taman kelas terbersih. Kelas terbersih mendapatkan piala yang akan dipajang di lemari kelas. Selain itu, jumat bersih, piket kelas, menanam pohon atau tanaman bersama wali kelas.
3.	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan

	peduli lingkungan?
	Saya senang mengikutinya. Kebiasaan saya di rumah juga begitu, saya senang membantu orang tua saya membersihkan rumah.
4.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan pentingnya lingkungan? berikan contoh materi pelajaran.
	Iyaa, bu guru menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan. Tidak hanya materi saja, tetapi setiap proses pembelajaran bu guru selalu membiasakan untuk mematikan lampu apabila tidak digunakan.
5.	Apakah penyampaian materi pelajaran PAI mudah dimengerti? Apakah membuat anda semakin sadar betapa pentingnya lingkungan
	Mudah dimengerti, apalagi ketika bu guru memberikan contohnya.
6.	Apakah guru memberikan contoh kepedulian kepada lingkungan di dalam dan di luar kelas?
	Iya bu, ada. Kami diharuskan untuk membawa wadah makanan dan tumbler sebagai botol minum. Sampai sekarang kami sudah terbiasa membawanya.
7.	Apa yang anda lakukan apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?
	Kadang saya menegurnya, kadang tidak.
8.	Adakah kesulitan yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan peduli kepada lingkungan?

	Tidak ada, karena fasilitas sekolah sangat mendukung saya untuk peduli kepada lingkungan.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Nama : Raffi Sihari Fajri

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang kepedulian kepada lingkungan, kenapa harus peduli kepada lingkungan?
	Saya mengetahui tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Ini pernah diajari guru PAI.
2.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang? apakah anda mengikutinya?
	Kegiatan peduli lingkungan di sekolah banyak. Jumat bersih, kegiatan menanam, membersihkan taman kelas.
3.	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?
	Saya senang mengikutinya. Saya senang bisa membantu menjaga lingkungan.
4.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan pentingnya lingkungan? berikan contoh

	materi pelajaran.
	Contohnya materi bersuci, wudhu. Guru menjelaskan ketika wudhu tidak boleh boros air. Kita harus hemat air.
5.	Apakah penyampaian materi pelajaran PAI mudah dimengerti? Apakah membuat anda semakin sadar betapa pentingnya lingkungan
	Mudah dimengerti, dengan mengetahui betapa pentingnya lingkungan. Saya semakin sadar kita hidup berdampingan dengan lingkungan.
6.	Apakah guru memberikan contoh kepedulian kepada lingkungan di dalam dan di luar kelas?
	Jelas ada, bukan hanya guru saja. Kepala sekolah juga memberikan contoh ketika di lingkungan sekolah. Setiap pagi senin, selalu ada penyampaian untuk peduli kepada lingkungan oleh pembina upacara. Pembina upacara selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, bertanggung jawab atas amanah yang diberikan Allah SWT kepada kita. Pesan-pesan seperti ini selalu di sampaikan pembina upacara setiap minggunya.
7.	Apa yang anda lakukan apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?
	Saya menegur. Dan kadang saya membantu ia untuk membuang sampah pada tempatnya.
8.	Adakah kesulitan yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan peduli kepada lingkungan?

	Sejauh ini tidak ada kesulitan yang saya dapat.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Nama : Muhammad Adha Fajri

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang kepedulian kepada lingkungan, kenapa harus peduli kepada lingkungan?
	Memelihara lingkungan, menghemat penggunaan air, membuang sampah pada tempatnya. Beberapa contoh kegiatan kepedulian kepada lingkungan.
2.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang? apakah anda mengikutinya?
	Ketika ada hari peringatan bumi sedunia, pohon sedunia, air sedunia dan sebagainya. Saya mengikutinya, dulu saya pernah mengikuti kegiatan bersih pantai yang lokasinya dekat dengan sekolah.
3.	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?
	Saya senang mengikuti kegiatan yang berhubungan kepedulian kepada lingkungan. Bagi saya rasa senang mengikuti kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian saya kepada lingkungan.

4.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan pentingnya lingkungan? berikan contoh materi pelajaran.
	Iya, guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan. Misalnya materi tentang bersikap baik kepada makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.
5.	Apakah penyampaian materi pelajaran PAI mudah dimengerti? Apakah membuat anda semakin sadar betapa pentingnya lingkungan
	Mudah dimengerti. Penyampaian dari guru disertai dengan contoh.
6.	Apakah guru memberikan contoh kepedulian kepada lingkungan di dalam dan di luar kelas?
	Iya jelas, terlihat dari guru yang selalu membawa tumbler botol minum. Mengurangi penggunaan sampah plastik.
7.	Apa yang anda lakukan apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?
	Saya akan mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya.
8.	Adakah kesulitan yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan peduli kepada lingkungan?
	Tidak terdapat kesulitan, karena fasilitas yang dimiliki sekolah sangat mendukung kami untuk peduli kepada lingkungan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Nama : M. Nicky Junanta Nugroho

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang kepedulian kepada lingkungan, kenapa harus peduli kepada lingkungan?
	Peduli lingkungan sama halnya dengan peduli dengan kepada ciptaan Allah SWT. Manusia mempunyai tanggung jawab menjaga alam.
2.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang? apakah anda mengikutinya?
	Jumat bersih, membawa tumbler botol air, membawa wadah makanan, menanam dan merawat pohon dan lain sebagainya. Iya saya mengikutinya.
3.	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?
	Saya senang mengikutinya, karena saya sudah kegiatan yang berkaitan dengan alam
4.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan pentingnya lingkungan? berikan contoh materi pelajaran.
	Iya, bu guru menyampaikan materi pelajaran berhubungan dengan lingkungan. Contohnya pada materi Adab kepada makhluk Allah SWT, bagaimana kita manusia melestarikan alam, itu adalah salah

	satu contoh dari adab kepada alam.
5.	Apakah penyampaian materi pelajaran PAI mudah dimengerti? Apakah membuat anda semakin sadar betapa pentingnya lingkungan
	Mudah dimengerti, karena bu guru tidak hanya menjelaskan. Tapi bu guru selalu membiasakan kebiasaan yang baik terkait lingkungan kepada kami.
6.	Apakah guru memberikan contoh kepedulian kepada lingkungan di dalam dan di luar kelas?
	Iya, di kelas dan di luar pun bu guru selalu sama. Selalu memberikan contoh baik dalam berperilaku baik dengan lingkungan.
7.	Apa yang anda lakukan apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?
	Saya mengingatkannya untuk membuang sampah pada tempatnya, tapi tidak hanya sampah. Saya juga mengingatkan teman saya untuk merawat tanaman dan menghemat penggunaan air.
8.	Adakah kesulitan yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan peduli kepada lingkungan?
	Sejauh ini, saya tidak merasakan adanya kesulitan. Saya senang mengikutinya kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian kepada lingkungan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa SMP Negeri 31 Semarang

Nama : Yusuf Ibnu Sina

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Januari 2023

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang anda ketahui tentang kepedulian kepada lingkungan, kenapa harus peduli kepada lingkungan?
	Menjaga lingkungan, tidak hanya lingkungan sekolah tapi di rumah. Ketika di mana pun juga harus peduli kepada lingkungan.
2.	Apa saja kegiatan peduli lingkungan di SMPN 31 Semarang? apakah anda mengikutinya?
	Jumat bersih itu gotong royong, menanam pohon tapi ini ketik ada event tertentu. Dan lain sebagainya.
3.	Apakah kamu merasa senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan?
	Senang, saya senang berkumpul dengan teman-teman. Teman-teman saya suka aktivitas luar ruangan.
4.	Apakah guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang dihubungkan dengan pentingnya lingkungan? berikan contoh materi pelajaran.
	Iya, contohnya wudhu. Bu guru memberikan contoh penggunaan hemat air wudhu. Dan lainnya.
5.	Apakah penyampaian materi pelajaran PAI mudah dimengerti?
	Apakah membuat anda semakin sadar betapa pentingnya

	lingkungan
	Bisa, saya bisa mengerti. Sadar, karena salah satu cara kita bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan yaitu dengan menjaga lingkungan.
6.	Apakah guru memberikan contoh kepedulian kepada lingkungan di dalam dan di luar kelas?
	Iya, bu guru memberikan contoh.
7.	Apa yang anda lakukan apabila ada teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya?
	Saya ingatkan dia untuk membuang sampah pada tempatnya.
8.	Adakah kesulitan yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan peduli kepada lingkungan?
	Sejauh ini tidak terdapat kendala. Saya senang mengikuti kegiatan peduli lingkungan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-4832/Un.10.3/D1/PP.00.9/10/2022 Semarang, 04 Oktober 2022
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
Dr. Ikrom, M.Ag.
di- Tempat

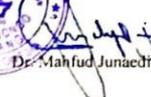
Assalamu alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan tentang usulan penulisan tesis di Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, kami menyetujui judul tesis mahasiswa:

Nama : Dedi Satria
NIM : 2003018025
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 31 Semarang

Dan menunjuk :
Pembimbing I : Dr. Ikrom, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penulisan tesis tersebut. Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

- Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arap.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 31 SEMARANG
Jalan Tambakharjo, Semarang Barat Telp. (024) 76430422-7609373 Kode Pos: 50145
website: smpn1semarang.sch.id, e-mail: smtiosatuomari.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR B/400/035/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Nugroho, S.Pd., M.M
NIP : 19700819 199512 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dedi Satria
NIM : 2003018025
Progam Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 31 Semarang Pada tanggal 17 November s.d 1 Desember 2022 , dengan Judul "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 31 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Desember 2022
Kepala Sekolah,

Agung Nugroho, S.Pd., M.M.

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
SMP Negeri 31 Semarang**



**Wawancara Ketua Tim Adiwiyata
SMP Negeri 31 Semarang**



Wawancara Guru PAI SMP Negeri 31 Semarang



Wawancara Siswa SMP Negeri 31 Semarang



Pembelajaran PAI Kelas VII D, VII E SMP Negeri 31 Semarang



Pembelajaran PAI Kelas VIII E, VIII H SMP Negeri 31 Semarang



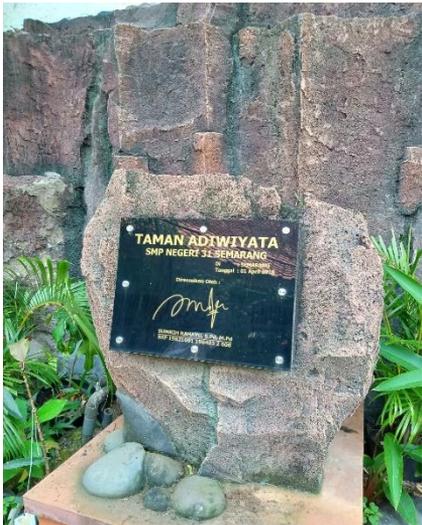
Pembelajaran PAI Kelas IX E SMP Negeri 31 Semarang



Pembelajaran PAI Kelas IX A SMP Negeri 31 Semarang



Agro Spegasa Park SMP Negeri 31 Semarang



Taman Adiwiyata SMP Negeri 31 Semarang





Hutan Mini SMP Negeri 31 Semarang



Budidaya Ikan Air Tawar SMP Negeri 31 Semarang



Tempat Sampah



Karya Daur Ulang Siswa



Kegiatan Menanam Siswa Kelas VII D



Green House



Rain Harvesting



Rumah Kompos



Slogan Peduli Lingkungan



Slogan Peduli Lingkungan





Lapangan SMP Negeri 31 Semarang



Taman Kelas SMP Negeri 31 Semarang



Taman Kelas SMP Negeri 31 Semarang

RIWAYAT HIDUP

Nama : Dedi Satria
Tempat, Tanggal Lahir : Kerinci, 03 Juli 1996
NIM : 2003018025
Alamat Asal : Jalan Yos Sudarso RT 10 Dusun Lawang Baru Desa
Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi
Alamat Tinggal : Jalan Tambakaji RT 4/ RW 13 Ngaliyan Semarang
Barat
Email : ddisatriakrc@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Percontohan
Desa Gedang lulus tahun 2008
2. MTsN Model Sumur Anyir Kota Sungai Penuh
lulus tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh lulus tahun
2014
4. IAIN Kerinci lulus tahun 2019

Semarang, 6 Desember 2022



Dedi Satria
2003018025